

**RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI
TAMAN PULAU KECIL KEPULAUAN GURAICI
DAN PERAIRAN SEKITARNYA
PROVINSI MALUKU UTARA 2020 - 2040**



**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI MALUKU UTARA
TAHUN 2020**



**RENCANA PENGELOLAAN DAN ZONASI
TAMAN PULAU KECIL KEPULAUAN GURAICI
DAN PERAIRAN SEKITARNYA
TAHUN 2020-2040**



**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI MALUKU UTARA
2020**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan kesempatan yang diberikan, sehingga dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) Kawasan Konservasi Taman Pulau Kecil (TPK) Kepulauan Guraici dapat diselesaikan. Dokumen ini disusun dalam rangka menyediakan panduan untuk pengelolaan kawasan konservasi perairan yang berkelanjutan. Dalam penyusunan dokumen ini, banyak pihak yang mendukung dan memberikan masukan untuk penyempurnaan dokumen. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Gubernur Maluku Utara.
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara.
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Selatan.
4. Proyek USAID *Sustainable Ecosystem Advanced* (Proyek USAID SEA) untuk dukungan kegiatan pengembangan kawasan konservasi di Provinsi Maluku Utara.
5. Kelompok Kerja (POKJA) Inisiasi pembentukan Kawasan Konservasi Perairan/Kawasan Konservasi Perairan dan Pulau-pulau Kecil (KKP/KKP3K) Provinsi Maluku Utara.
6. *Wildlife Conservation Society* Indonesia Program (WCS-IP) atas fasilitasi dan pendampingan selama proses pengembangan kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici.
7. Tim Penyusun dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan selama proses pengembangan kawasan konservasi Kepulauan Guraici dan penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasinya.

Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi kawasan konservasi perairan Kepulauan Guraici ini akan digunakan sebagai pedoman dalam implementasi program pengelolaan kawasan konservasi semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam Kepulauan Guraici dan perairan sekitarnya.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Taman Pulau Kecil (TPK) Kepulauan Guraici merupakan wilayah yang secara administratif masuk kedalam Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan (127°10'-127°18' BT dan 0°08' LS - 0°02' LU). Kawasan ini dicadangkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 99 tahun 2012 dengan luas 6.386,46 ha yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Daerah Maluku Utara No. 2 tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), sebagai Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) dengan luas 91.576,21 ha. Kemudian ditinjau kembali untuk penyesuaian jenis kategori kawasan sesuai dengan Permen 31 tahun 2020, maka hasil penyesuaiannya adalah kategori Taman dengan tipe kawasan Taman Pulau Kecil (TPK) dengan luas 91.538,99 ha.

TPK Kepulauan Guraici memiliki potensi ekosistem berupa terumbu karang, lamun dan bakau. Beberapa satwa kharismatik juga ditemukan pada ekosistem tersebut, seperti pari manta, lumba-lumba dan penyu. Selain itu potensi sosial budaya di Kepulauan Guraici terdapat musik khas daerah yaitu "Togal".

Dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) TPK Kepulauan Guraici disusun untuk menjadi panduan bagi unit pengelola kawasan dalam melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien melalui penataan kawasan berdasarkan zonasi. Dalam dokumen RPZ TPK Kepulauan Guraici ini dibagi menjadi 2 (dua) zona dan 2 (dua) sub zona, yaitu 1) Zona inti; 2) Zona pemanfaatan terbatas (sub zona pariwisata; sub zona perikanan tangkap). Rencana Pengelolaan dan Zonasi TPK Kepulauan Guraici dibagi menjadi rencana jangka panjang, menengah dan rencana tahunan, yang selaras dengan visi utama "TPK Kepulauan Guraici terkelola secara Mandiri, Berkelanjutan dan Masyarakat Sejahtera". Dokumen ini tidak hanya diharapkan untuk memberikan informasi sesuai rencana pengelolaan dan zonasinya, namun juga menjadi panduan untuk mengelola TPK Kepulauan Guraici secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Rencana Pengelolaan	3
2. POTENSI, PERMASALAHAN DAN TARGET KONSERVASI	4
2.1 Profil Umum Kawasan	4
2.2 Informasi Lingkungan Fisik	6
2.2.1 Iklim	6
2.2.2 Geologi	7
2.2.3 Topografi	7
2.2.4 Pasang Surut dan Pergerakan Air Laut	7
2.2.5 Parameter Air Laut	10
2.3 Potensi Ekologis	10
2.3.1 Ekosistem Terumbu Karang	12
2.3.2 Ekosistem Lamun	13
2.3.3 Ekosistem Bakau	14
2.3.4 Satwa Laut Kharismatik	15
2.4 Potensi Sosial Budaya	15
2.5 Potensi Ekonomi	16
2.6 Permasalahan Kawasan	17
2.7 Target Konservasi	18
2.7.1 Ancaman Terhadap Target Konservasi	19
3. PENATAAN ZONASI	20
3.1 Zonasi Kawasan Konservasi TPK Kepulauan Guraici	20
3.2 Potensi untuk masing-masing Zona	21
3.2.1 Zona Inti	21
3.2.2 Zona Pemanfaatan Terbatas	23
3.3 Target Konservasi, Ancaman dan Indikator Monitoring	26
3.4 Aturan Zonasi	29

4. RENCANA PENGELOLAAN.....	31
4.1 Unit Pengelola.....	31
4.2 Rencana Jangka Panjang.....	31
4.2.1 Visi dan Misi.....	31
4.2.2 Tujuan dan Sasaran Pengelolaan.....	32
4.2.3 Strategi Pengelolaan.....	33
4.3 Rencana Pengelolaan Jangka Menengah dan Tahunan	34
PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Titik koordinat batas kawasan konservasi perairan TPK Kepulauan Guraici	5
Tabel 2-2 Analisis curah hujan di Kepulauan Guraici (selama 1 tahun).....	6
Tabel 2-3 Luas Habitat Pesisir Penting di TPK Kepulauan Guraici	11
Tabel 2-4 Luas wilayah dan jumlah penduduk masing masing dalam kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici	16
Tabel 3-1 Luasan masing-masing zona di wilayah Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici	20
Tabel 3-2 Target konservasi, ancaman, dan indikator monitoring pada masing-masing zona di TPK Kepulauan Guraici	27
Tabel 3-3 Jenis kegiatan yang boleh dan tidak boleh di lakukan pada masing masing zona di TPK Kepulauan Guraici	29
Tabel 4-1 Rencana kerja jangka panjang (20 tahun)	35
Tabel 4-2 Rencana kerja jangka menengah (5 tahun)	42
Tabel 4-3 Detail rencana kerja 1 tahun.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Potensi pariwisata di Kepulauan Guraici	3
Gambar 2-1 Peta KKP3K TPK Kepulauan Guraici dan batas koordinat. Angka menunjukkan titik koordinat batas kawasan.....	4
Gambar 2-2 Peta Pemanfaatan Existing di TPK Kepulauan Guraici.....	6
Gambar 2-3 Peta arah dan kecepatan arus laut musim barat pasang menuju surut di wilayah perairan Kepulauan Guraici	8
Gambar 2-4 Peta arah dan kecepatan arus laut musim barat surut menuju pasang di wilayah perairan Kepulauan Guraici	8
Gambar 2-5 Peta arah dan kecepatan arus laut musim timur pasang menuju surut di wilayah perairan Kepulauan Guraici	9
Gambar 2-6 Peta arah dan kecepatan arus laut musim timur surut menuju pasang di wilayah perairan Kepulauan Guraici	9
Gambar 2-7 Peta sebaran ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan bakau di Kawasan TPK Kepulauan Guraici (Sumber: Dhannahisvara dan Pingkan, 2019)	11
Gambar 2-8 Rata-rata tutupan karang keras hidup di TPK Kepulauan Guraici hasil survei tahun 2017 (Muttaqin et al., 2017).....	12
Gambar 2-9 Ikan karang (<i>Caranx melampygus</i> dan <i>Lutjanus argentimaculatus</i>) yang di temukan di perairan kepulauan Guraici (Muttaqin et al., 2017)	13
Gambar 2-10 Kondisi padang lamun di Kepulauan Guraici (DKP Maluku Utara, 2017)	14
Gambar 2-11 Kondisi bakau di Kepulauan Guraici (DKP Maluku Utara, 2017)	14
Gambar 2-12 Pari manta dan Hiu yang ditemukan di perairan Kepulauan Guraici (Muttaqin et al., 2017)	15
Gambar 3-1 Peta zonasi kawasan konservasi Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici	21
Gambar 3-2 Peta Zona Inti di TPK Kepulauan Guraici	23
Gambar 3-3 Peta Zona Pemanfaatan Terbatas di TPK Kepulauan Guraici	24
Gambar 3-4 Sarana budidaya pembesaran ikan Kerapu di Pulau Sapan	25

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Guraici merupakan kumpulan pulau-pulau kecil yang berada tepat di garis khatulistiwa dan dalam satu gugusan yang secara administratif berada di Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Kepulauan Guraici terdiri dari 45 pulau yang merupakan salah satu ikon wisata di Provinsi Maluku Utara (Direktorat P4K Ditjen PRL KKP, 2019).

Secara geografis Kepulauan Guraici terletak pada 127°10'-127°18' Bujur Timur dan 0°08' Lintang Selatan - 0°02' Lintang Utara yang berbatasan dengan Pulau Makian di bagian Utara, Pulau Bacan di bagian Selatan, Laut Maluku di bagian Barat dan Selat Patinti di bagian Timur. Perairan kepulauan Guraici memiliki tiga ekosistem pesisir penting yang dijadikan sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), tempat pembesaran (*nursery ground*), dan tempat mencari makan (*feeding ground*) dari spesies ikan maupun spesies organisme laut lainnya. Tiga ekosistem penting tersebut terdiri dari terumbu karang, lamun dan bakau.

Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan telah mencadangkan Kepulauan Guraici sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) dengan SK Bupati nomor 99 tahun 2012¹ dengan luas 6.386 ha. Kemudian dengan adanya UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan perubahan yang signifikan terutama mengenai kewenangan pengelolaan laut dan pesisir, sehingga kewenangan Bupati/Walikota dalam pengelolaan kawasan konservasi menjadi kewenangan Gubernur. Sehingga Kawasan Konservasi (KK) Kepulauan Guraici dicadangkan melalui Surat Keputusan Gubernur Maluku Utara Nomor 30/KPTS/MU/2016. Namun dengan adanya Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Daerah Maluku Utara No. 2 tahun 2018², Kepulauan Guraici dialokasikan sebagai Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) yang tercantum dalam pasal 21 dengan luasan sebesar 91.576,21 ha yang artinya bahwa terdapat penambahan luasan sebesar 85.190,21 ha. Oleh karena itu, pencadangan Pulau Guraici sebagai Suaka Pulau Kecil kemudian ditinjau kembali

¹ Surat Keputusan Gubernur Maluku Utara Nomor 30/KPTS/MU Tahun 2016 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan dan Pulau Pulau Kecil (KKP3K) Kepulauan Guraici, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara.

² Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara, Nomor 2 tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil Provinsi Maluku Utara tahun 2018-2038

berdasarkan Permen KP No 31 tahun 2020³ untuk penyesuaian jenis kategori kawasan. Dari hasil peninjauan kembali tersebut, Kawasan konservasi Kepulauan Guraici dikategorikan Taman dengan tipe kawasan Taman Pulau Kecil (TPK) dan luas 91.538,99 ha, yang artinya bahwa telah terdapat pengurangan sebesar 37,3 ha.

Secara umum, genera terumbu karang yang ada di perairan Kepulauan Guraici di dominasi oleh *Porites* dan *Acropora*. Selain itu, genera lainnya yang cukup banyak juga ditemukan di perairan kepulauan Guraici adalah *Montipora* sp., *Heliopora* sp., *Isopora* sp., *Seriatopora* sp., dan *Millepora* sp. Sedangkan untuk ikan karang paling banyak ditemukan dari famili *Carcharinidae*, *Carangidae*, dan *Scarini-labridae*. Beberapa spesies laut kharismatik juga masih ditemukan di perairan Kepulauan Guraici seperti pari manta, hiu, dan penyu (Muttaqin *et al.*, 2017).

Kepulauan Guraici memiliki potensi sumber daya alam laut yang sangat besar. Selain tiga ekosistem pesisir penting, Kepulauan Guraici dan laut sekitarnya juga memiliki potensi rekreasi dan pariwisata di antaranya wisata pantai, *snorkling*, *diving*, dan wisata budaya. Semua kegiatan wisata ini didukung oleh alam Kepulauan Guraici yang terdiri dari pulau-pulau kecil (*small islands*) dan bentangan pasir putih (Gambar 1-1). Akan tetapi dengan semua sumberdaya yang ada, ancaman terhadap sumber daya di Kepulauan Guraici juga masih tinggi. Salah satu ancaman yang masih marak sampai saat ini adalah kegiatan perikanan yang merusak lingkungan seperti penggunaan bom, bus, serta penambangan terumbu karang maupun pasir pantai. Di samping memiliki potensi sumber daya dan wisata yang tinggi, pulau-pulau kecil memiliki lingkungan yang rapuh dan merupakan wilayah yang paling rentan sebagai hasil dari rendahnya ketahanan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Briguglio, 1995; Mimura, 1999; Subur dkk., 2013).

³ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi



Gambar 1-1 Potensi pariwisata di Kepulauan Guraici

Melihat berbagai potensi maupun ancaman yang ada di Kepulauan Guraici, maka diperlukan sebuah pendekatan konservasi untuk perlindungan, rehabilitasi dan pemanfaatan. Prinsip-prinsip pendekatan konservasi ini dituangkan ke dalam dokumen Rencana Pengelolaan dan Zonasi.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Rencana Pengelolaan

Tujuan dari Rencana Pengelolaan dan Zonasi ini adalah menyediakan informasi dan panduan untuk mengelola TPK Kepulauan Guraici melalui penataan zonasi dan penerapan strategi pengelolaan yang baik untuk dapat menjamin keberlangsungan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat dalam kawasan.

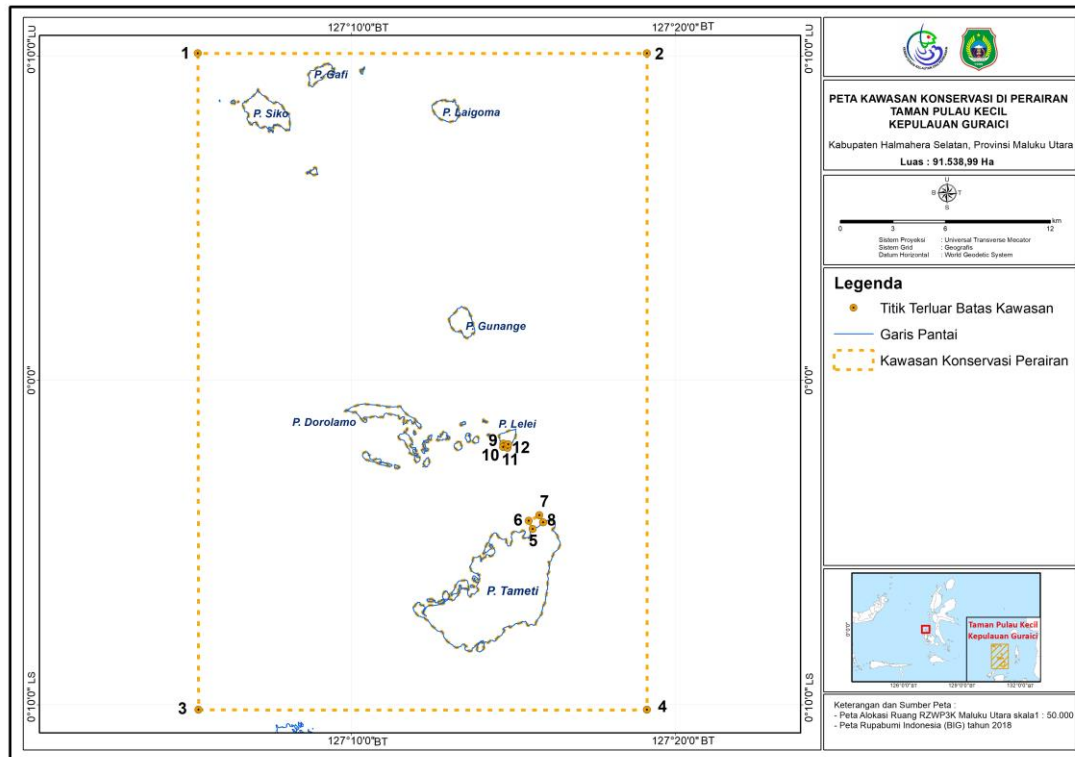
Ruang lingkup dokumen rencana pengelolaan meliputi penataan zonasi kawasan konservasi Taman Pulau Kecil (TPK) seluas 91.538,99 ha yang tertuang dalam peta kawasan skala 1:50.000 yang sudah dibagi menjadi beberapa zona sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku disertai dengan titik-titik koordinat.

Dokumen ini juga memuat tentang potensi dan ancaman, kondisi biofisik, sosial, ekonomi dan budaya serta permasalahan yang terkait dengan pengelolaan jenis kawasan, penataan zonasi kawasan meliputi zonasi serta kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan beserta tujuan dan strategi pengelolaannya. Rencana pengelolaan ini juga meliputi rencana kegiatan jangka panjang, menengah dan tahunan sebagai bentuk implementasi dari strategi pengelolaan.

2. POTENSI, PERMASALAHAN DAN TARGET KONSERVASI

2.1 Profil Umum Kawasan

Kepulauan Guraici yang terletak dalam wilayah administrasi Kecamatan Kayoa terdiri dari 14 (empat belas) Desa, dan yang termasuk dalam kawasan konservasi adalah 10 (sepuluh) Desa. TPK Kepulauan Guraici dengan luas 91.538,99 ha memiliki batas batas kawasan konservasi seperti yang tertera di Gambar 2-1 dan Tabel 2-1.



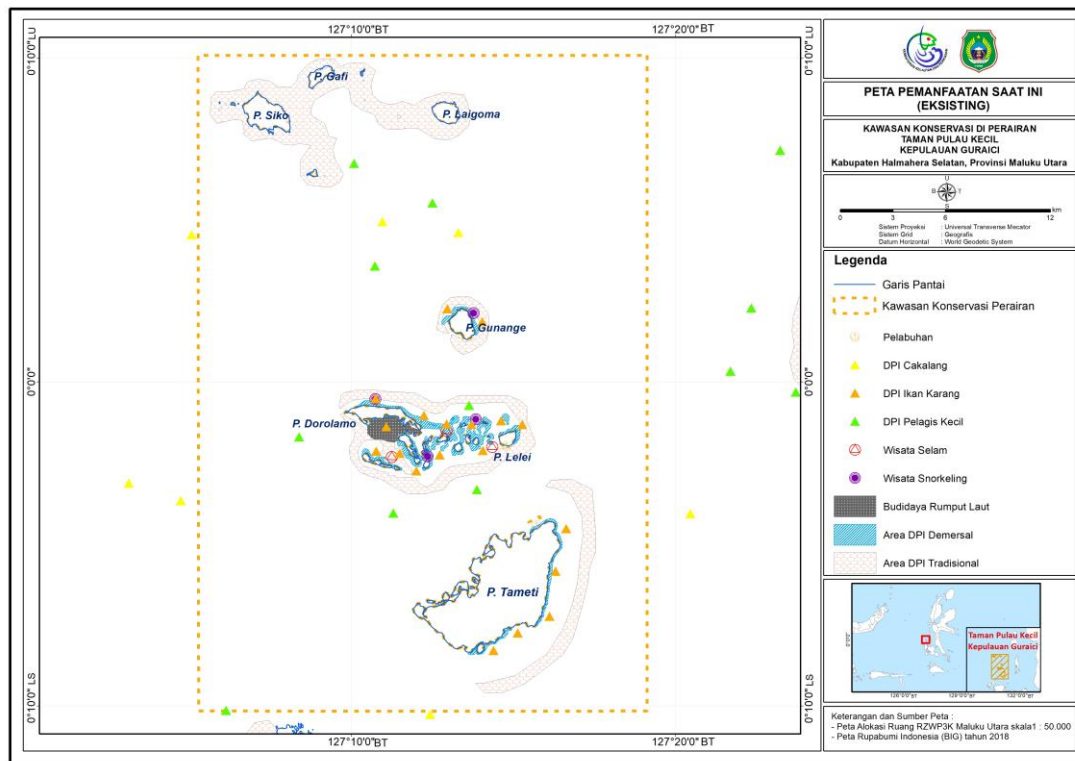
Gambar 2-1 Peta kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici dan batas koordinat. Angka menunjukkan titik koordinat batas kawasan

Kepulauan Guraici dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut. Dari Kota Ternate ke kepulauan Guraici dan desa-desa sekitarnya dapat dicapai dengan menggunakan kapal reguler berjadwal dengan waktu tempuh sekitar 8 jam dan jika menyewa speedboat maka waktu yang di tempuh sekitar 2,5 jam. Sementara jika melalui udara, Kepulauan Guraici dapat ditempuh selama 40 menit dari bandara Sultan Babullah kota Ternate, menuju Bandara Usman Sadik (Labuha) yang selanjutnya menggunakan transportasi laut lokal untuk menuju ke Kepulauan Guraici.

Tabel 2-1 Titik koordinat batas kawasan konsevasi perairan TPK Kepulauan Guraici

No. Titik	Koordinat	
	Lintang	Bujur
1	0° 10' 4,97" LU	127° 5' 16,11" BT
2	0° 10' 5,04" LU	127° 19' 7,32" BT
3	0° 10' 9,31" LS	127° 5' 17,32" BT
4	0° 10' 9,39" LS	127° 19' 7,22" BT
5	0° 4' 35,13" LS	127° 15' 35,84" BT
6	0° 4' 19,62" LS	127° 15' 28,44" BT
7	0° 4' 9,45" LS	127° 15' 48,25" BT
8	0° 4' 22,58" LS	127° 15' 54,95" BT
9	0° 1' 56,90" LS	127° 14' 41,45" BT
10	0° 2' 3,18" LS	127° 14' 41,33" BT
11	0° 2' 4,89" LS	127° 14' 49,21" BT
12	0° 1' 58,33" LS	127° 14' 50,54" BT

Kegiatan pemanfaatan yang ada di perairan TPK Kepulauan Guraici sebagian besar adalah kegiatan penangkapan ikan, pariwisata, dan budidaya yang dapat dilihat pada Gambar 2-2. Area penangkapan ikan demersal terletak di gugusan Kepulauan Guraici dan bagian Selatan Pulau Tameti. Sedangkan di perairan sisi utara kawasan konservasi yaitu di perairan sekitar Pulau Siko, Pulau Gafi, dan Pulau Laigoma merupakan area penangkapan ikan tradisional terutama ikan pelagis. Pemanfaatan untuk wisata terpusat berada di gugusan karang Kepulauan Guraici yaitu wisata selam dan *snorkeling* yang tepatnya berada di perairan Pulau Dorolamo, Pulau Rajawali, Pulau Uboubo besar, Pulau Gelo, dan Pulau Lelei. Area budidaya yang eksisting berada di perairan selatan Pulau Dorolamo yang berupa budidaya rumput laut.



Gambar 2-2 Peta Pemanfaatan Existing di TPK Kepulauan Guraici

2.2 Informasi Lingkungan Fisik

2.2.1 Iklim

Karakteristik iklim wilayah Kabupaten Halmahera Selatan, beriklim tropis dengan kisaran curah hujan antara 0 mm sampai dengan 300 mm Tabel 2-2. Curah hujan ini hampir merata di Pulau Bacan dan sekitarnya termasuk kepulauan Guraici. Selain itu Kabupaten Halmahera Selatan juga dipengaruhi oleh dua musim yaitu: [a] musim Utara pada bulan Oktober-Maret yang diselingi angin Barat dan pancaroba pada bulan April. [b] musim Selatan pada bulan September diselingi angin Timur dan pancaroba pada bulan Oktober. Dimana pada wilayah Kecamatan Bacan dan sekitarnya termasuk Kecamatan Kayoa memiliki tingkat curah hujan yang sama (Kabupaten Halmahera Selatan, 2012).

Tabel 2-2 Analisis curah hujan di Kepulauan Guraici (selama 1 tahun)

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Kategori
1	Januari	200-300	Menengah
2	Februari	0-20	Rendah
3	Maret	50-100	Rendah
4	April	150-200	Menengah
5	Mei	0-20	Rendah
6	Juni	20-50	Rendah
7	Juli	20-50	Rendah
8	Agustus	20-50	Rendah

9	September	20-50	Rendah
10	Oktober	150-200	Menengah
11	November	50-100	Rendah
12	Desember	100-150	Menengah

Sumber: (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Kab. Halmahera Selatan, 2019)

2.2.2 Geologi

Kondisi geologi atau jenis batuan di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai komposisi yang sangat bervariasi, dimana terdiri dari batuan beku, *sediment* dan *metamorf*. Karakteristik dan penyebaran batuannya tertentu sesuai dengan daerah pembentukannya. Berdasarkan data struktur geologi, wilayah Kabupaten Halmahera Selatan tersusun atas 20 jenis batuan. Untuk di wilayah kecamatan Kayoa jenis batuan nya termasuk dalam batuan sedimen miosen (RPI2JM Kab Halsel, 2014).

2.2.3 Topografi

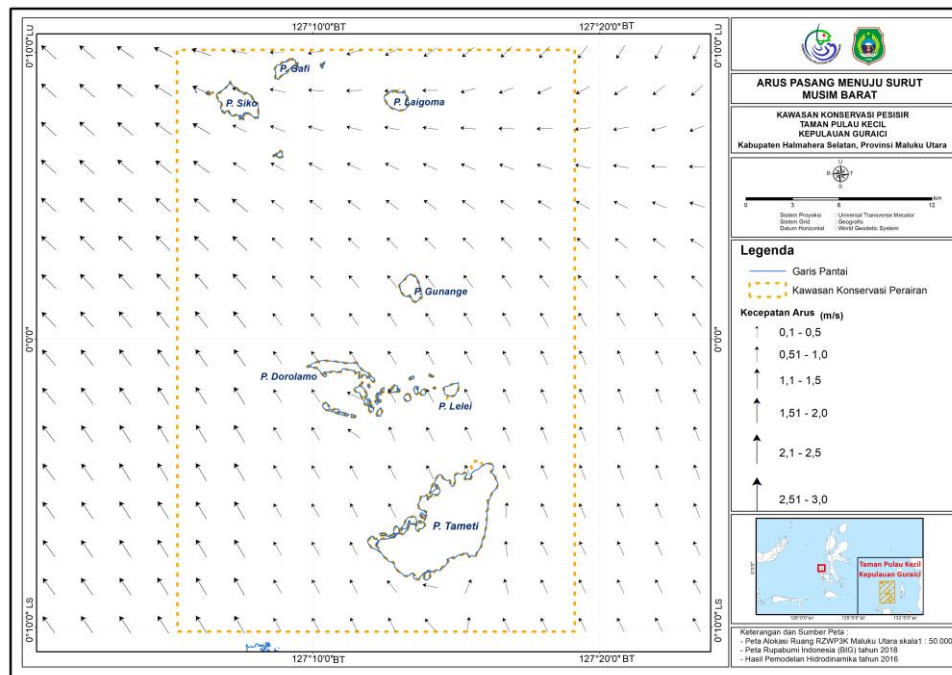
Topografi bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi atau perbukitan dengan ketinggian rata-rata antara 500 – 750 m. Wilayah Kepulauan Guraici memiliki topografi wilayah berupa hamparan (BPS Kecamatan Kayoa, 2019). Sedangkan pada bagian perairan memiliki substrat berpasir hingga terumbu karang dengan daerah pantai berupa dataran rendah.

2.2.4 Pasang Surut dan Pergerakan Air Laut

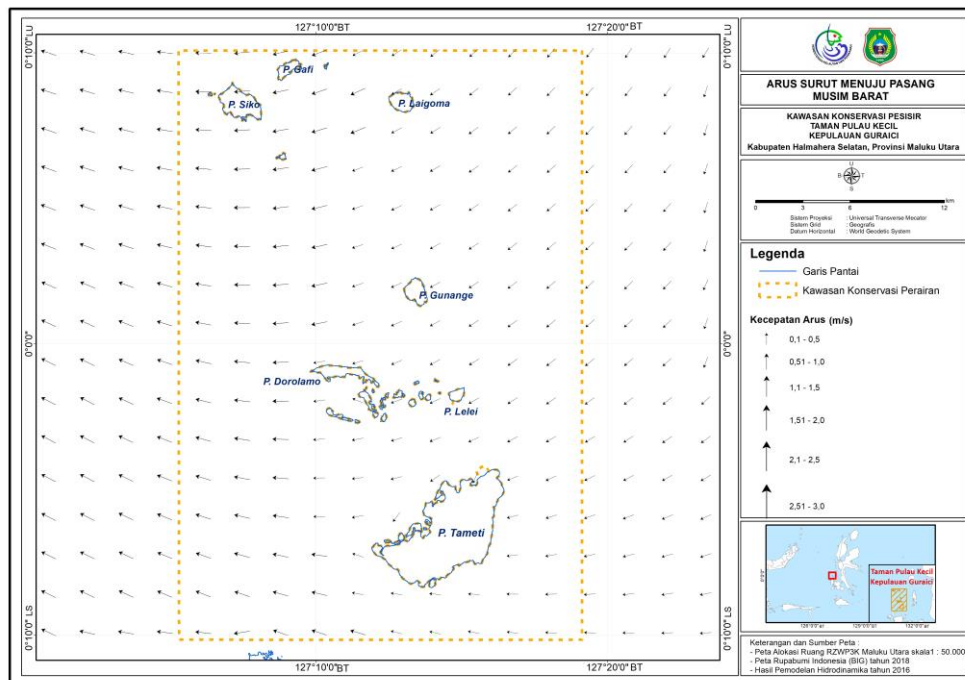
Perairan di TPK Kepulauan Guraici rata-rata mengalami dua kali pasang dan dua kali surut dalam sehari (semi diurnal). Berdasarkan hasil survei lapangan tahun 2016, pada bulan purnama atau bulan baru, kisaran pasut rata-rata sekitar 180 cm sedangkan pada umur bulan perbani kisaran pasut hanya sekitar 80 cm. Tinggi gelombang di Kepulauan Guraici sangat bervariasi tergantung pada kekuatan angin, jarak dari sumber angin, dan lamanya angin bertiup. Berdasarkan hasil pengamatan di tahun 2016 oleh DKP Maluku Utara, tinggi gelombang hanya sekitar 20 cm, tetapi pada musim selatan tinggi gelombang dapat mencapai 1 m lebih.

Arus di Kepulauan Guraici bergerak sepanjang tahun dari selatan ke utara. Berdasarkan hasil pemodelan hidrodinamika tahun 2016, di musim barat pada saat air pasang menuju surut, arus bergerak dari timur dan selatan ke arah utara dengan kecepatan 0,1 – 1,5 m/detik (Gambar 2-3). Di musim barat pada saat air surut menuju pasang, arus bergerak dari arah timur laut dan timur menuju barat dan utara dengan kecepatan 0,1 – 1,0 m/detik

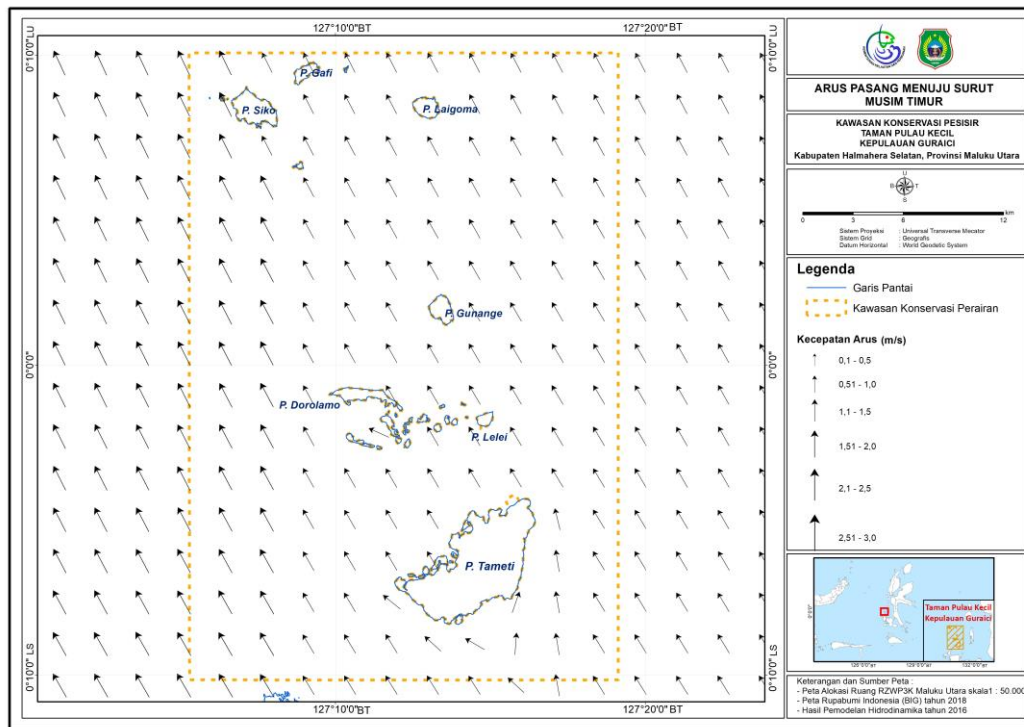
(Gambar 2-4). Di musim timur pada saat air pasang menuju surut, arus bergerak dari Tenggara ke arah Barat Laut dengan kecepatan 0,5 – 2,0 m/detik (Gambar 2-5). Di musim timur saat air surut menuju pasang, arus bergerak dari Tenggara ke arah Barat Laut dengan kecepatan 0,1 – 1,5 m/detik (Gambar 2-6).



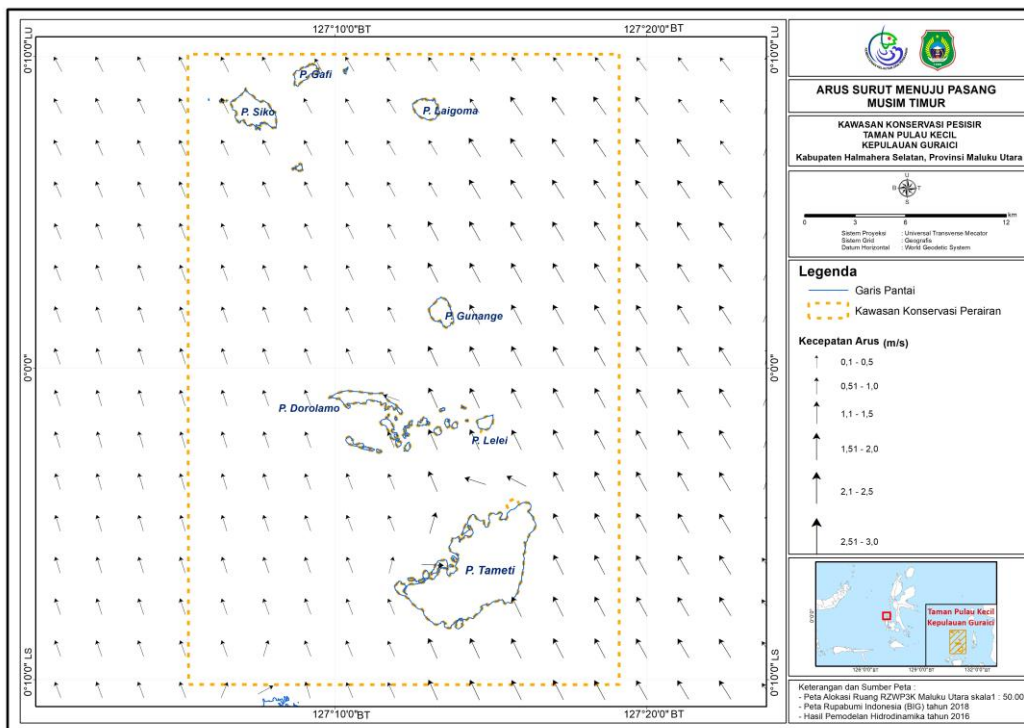
Gambar 2-3 Peta arah dan kecepatan arus laut musim barat pasang menuju surut di wilayah perairan Kepulauan Guraici



Gambar 2-4 Peta arah dan kecepatan arus laut musim barat surut menuju pasang di wilayah perairan Kepulauan Guraici



Gambar 2-5 Peta arah dan kecepatan arus laut musim timur pasang menuju surut di wilayah perairan Kepulauan Guraici



Gambar 2-6 Peta arah dan kecepatan arus laut musim timur surut menuju pasang di wilayah perairan Kepulauan Guraici

2.2.5 Parameter Air Laut

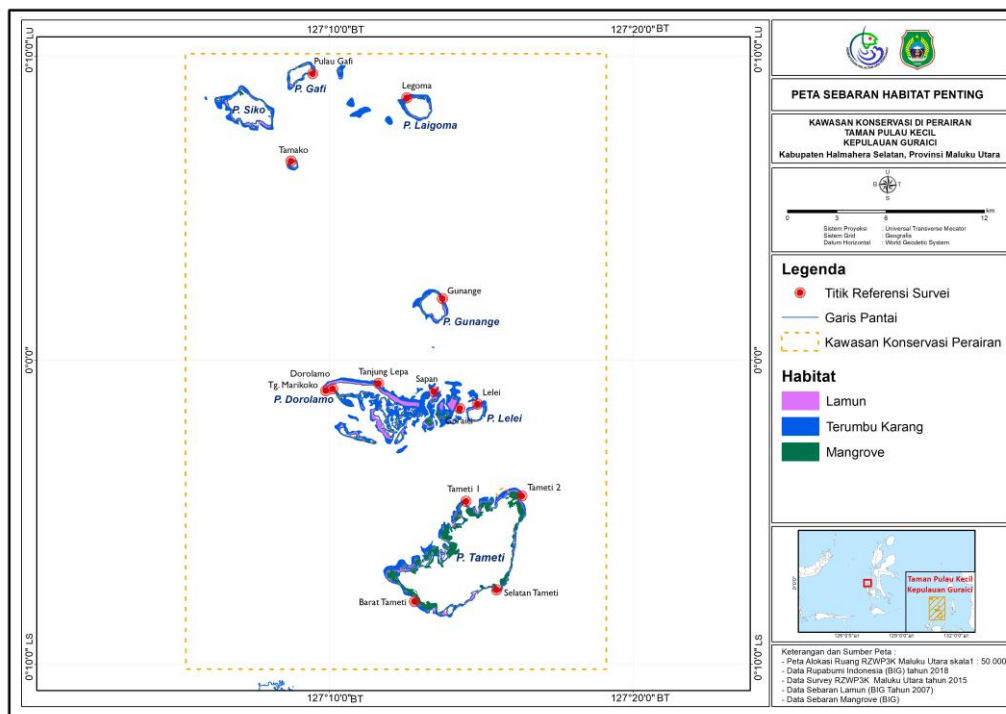
Suhu permukaan laut (SPL) rata-rata per bulan di TPK Kepulauan Guraici berkisar 28 - 29 °C (DKP Maluku Utara, 2017). Pada bulan Januari, SPL di perairan TPK Kepulauan Guraici berkisar 28 – 29,5 °C kemudian terus meningkat hingga puncaknya di bulan Mei yaitu pada saat musim kemarau dengan kisaran 30 - 31 °C. SPL kembali mulai menurun di bulan Juni hingga bulan September yang mengalami SPL terendah dengan kisaran 26 - 27°C, kemudian kembali meningkat di bulan Oktober. Peningkatan SPL di Kepulauan Guraici di bulan Mei mengikuti peningkatan kecepatan arus pada bulan April yaitu saat musim Timur. Kemudian mengalami penurunan terendah di bulan September saat memasuki musim barat. SPL sisi selatan kawasan yaitu di Pulau Tameti cenderung lebih hangat dibandingkan area lainnya di bagian gugusan Kepulauan Guraici. Area dengan SPL terendah yaitu di sisi Utara kawasan yaitu di perairan Pulau Siko, Pulau Gafi, dan Pulau Laigoma.

Perairan di TPK Kepulauan Guraici memiliki tingkat keasaman (pH) rata-rata 8 baik di musim Timur maupun di musim Barat. Perairan laut dengan pH 8 dinilai cukup asam karena berada di bawah rata-rata nilai pH ideal air laut yang berkisar 8,1 – 8,4. Salinitas di perairan sekitar Kepulauan Guraici, yaitu lebih dari 34,0 permil. Salinitas di lapisan permukaan di sekitar perairan Kepulauan Guraici ini bervariasi antara 34,5- 34,8 PSU. Salinitas tinggi umumnya dijumpai di perairan dalam (kedalaman laut lebih dari 100 m), sedangkan di perairan dangkal terutama di dekat daratan nilai salinitas relatif lebih rendah. Sedangkan untuk sebaran kandungan klorofil, di perairan TPK Kepulauan Guraici berkisar antara 0,2 – 0,6 mg/m³. Di bagian Selatan kawasan yaitu di Pulau Tameti memiliki kandungan klorofil yang lebih tinggi di bandingkan area lainnya yaitu di Pulau Siko, Pulau Gafi, dan Pulau Laigoma.

2.3 Potensi Ekologis

TPK Kepulauan Guraici memiliki 3 ekosistem pesisir utama yaitu bakau, terumbu karang, dan lamun. Keberadaan ketiga ekosistem pesisir tersebut sangat berperan penting dalam kelestarian sumber daya perikanan dan kelangsungan hidup biota laut penting yang ada di perairan TPK Kepulauan Guraici. TPK Kepulauan Guraici merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang pada dasarnya memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi. Ketiga ekosistem pesisir tersebut juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kapasitas adaptif suatu pulau terhadap bencana alam karena berperan sebagai pelindung alami (Mimura, 1999; Subur *et al.*, 2013).

Sebaran dan luas tiga ekosistem pesisir utama di TPK Kepulauan Guraici dapat dilihat pada Gambar 2-7 dan Tabel 2-2. Luas terumbu karang di dalam kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici sebesar 1893,64 ha. Sebaran terumbu karangnya hampir di seluruh pulau-pulau di TPK Kepulauan Guraici. Sebaran paling banyak berada di Gugusan Kepulauan Guraici dari Pulau Dorolamo ke Timur hingga ke Pulau Lelei. Luas padang lamun yang berada di dalam kawasan konservasi yaitu sebesar 372,53 ha yang tersebar paling banyak berada di Pulau Siko, Pulau Dorolamo, Pulau Temo Besar, Pulau Rajawali, Pulau Sapan, Pulau Daramafala, dan sisi Utara Pulau Tameti. Ekosistem bakau yang masuk dalam kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici memiliki total luas 783,17 ha (bakau di perairan 78,80 ha dan di daratan 704,17 ha). Sebagian besar ekosistem bakau berada pesisir di Pulau Tameti. Sedangkan sisanya berada di Pulau Kilonga, Pulau Papaco, dan Pulau Papaya.



Gambar 2-7 Peta sebaran ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan bakau di Kawasan TPK Kepulauan Guraici

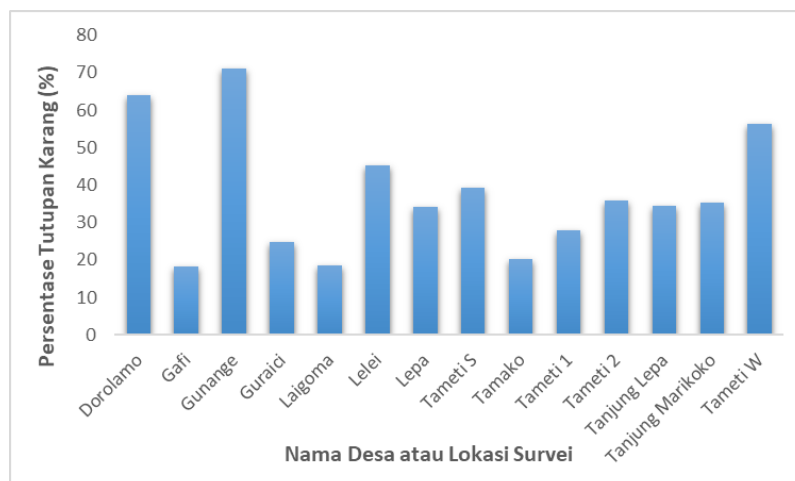
Tabel 2-3 Luas Habitat Pesisir Penting di TPK Kepulauan Guraici (Sumber: Dhannahisvara dan Pingkan, 2019)

HABITAT	LUAS (HA)
Terumbu Karang	1893,64
Lamun	372,53
Bakau	783,17

2.3.1 Ekosistem Terumbu Karang dan Ikan Karang

Ekosistem terumbu karang di kepulauan Guraici masih ditemukan pada beberapa pulau. Menurut hasil kajian Muttaqin *et al.*, (2017) komposisi tutupan substrat pada kawasan konservasi kepulauan Guraici dikelompokkan menjadi 7 kategori yaitu karang keras, karang lunak, patahan karang, spons, alga, pasir dan biota lainnya. Tutupan patahan karang (*rubble*) paling banyak ditemukan pada kedalaman 6-10 m dengan persentase sebesar 27%, sedangkan karang keras pada kedalaman <4 m memiliki persentase terbesar yaitu 43% dibandingkan dengan tutupan karang keras di perairan dalam. Tingginya persentase tutupan patahan karang (*rubble*) pada wilayah ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya penggunaan bom dan potassium.

Persentase tutupan terumbu karang di perairan kepulauan Guraici berada diantara 14% sampai dengan 84%. Persentase terseah terletak di sekitar perairan Desa Laigoma pada kedalaman dalam (6-10 m) dan di sekitar perairan Desa Tamako pada kedalaman dangkal (<4 m). Persentase tutupan karang keras tertinggi berada pada Desa Gunange dengan persentase sebesar 71,17% (Gambar 2-8).



Gambar 2-8 Rata-rata tutupan karang keras hidup di TPK Kepulauan Guraici hasil survei tahun 2017 (Muttaqin *et al.*, 2017)

Pada tahun 2007 juga dilakukan survei terumbu karang dengan menggunakan metode yang sama dilakukan pada tahun 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa lokasi mengalami kenaikan tutupan karang yang cukup tinggi yakni sekitar 20-40% yang berada pada tanjung Marikoko dan Desa Gunange, tetapi ada juga yang mengalami penurunan kondisi tutupan karang yakni pada Desa Gafi, Laigoma, dan desa Tamako dengan selisih 20-30%.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa kemunculan genera karang di perairan kepulauan Guraici masih di dominasi oleh genera yang sama yaitu *Porites* dan *Acropora* (Muttaqin *et al.*, 2017). Genus *Acropora* merupakan genus yang memiliki daya tahan yang rendah terhadap perubahan fisik lingkungan misalnya perubahan suhu perairan. Sedangkan genus *Porites* termasuk dalam kategori sedang hingga kuat terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan (Obura and Grimsditch, 2009). Genera lainnya yang cukup banyak di temukan di perairan Kepulauan Guraici adalah *Montipora* sp., *Heliopora* sp., *Isopora* sp., *Seriatopora* sp., *Millepora* sp., *Pocillopora* sp., *Galaxea* sp. dan *Pavona* sp.

Ikan karang di Kepulauan Guraici memiliki nilai rata rata kelimpahan tertinggi yitu terletak pada wilayah Pulau Guraici dengan kelimpahan 68.250 ind/ha. Sedangkan kelimpahan paling rendah terlihat pada perairan Desa Gafi yaitu sekitar 11.696 ind/ha. Biomassa ikan karang pada perairan Kepulauan Guraici menunjukkan bahwa yang tertinggi terletak pada Pulau Miskin dan Pulau Laigoma dengan nilai sebesar 3.044,45 kg/ha dan 1.838,47 kg/ha (Muttaqin *et al.*, 2017). Potensi ikan kakap kerapu di Kepulauan Guraici berdasarkan pemantauan tim survey perikanan di salah satu desa yang termasuk dalam kawasan konservasi menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ikan kakap dan kerapu yang tertangkap selama 3 tahun (2018-2020) yaitu 2.569 ind/tahun dan 5.447 ind/tahun.



Gambar 2-9 Ikan karang (*Caranx melampygus* dan *Lutjanus argentimaculatus*) yang di temukan di perairan kepulauan Guraici (Muttaqin *et al.*, 2017)

2.3.2 Ekosistem Lamun

Keberadaan ekosistem lamun di perairan memiliki peranan tersendiri untuk biota biota laut lainnya. Selain itu, ekosistem lamun juga berperan penting dalam menjaga stabilitas peisisir dan daratan pulau. Kepulauan Guraici memiliki komposisi spesies lamun yang ditemukan sebanyak 6 spesies yang terdiri dari *Enhalus acoroides*, *Halophila decipiens*, *Halodule uninervis*, *Cymodocea rotundata*, *Syringodium isoetifolium*, dan *Thalassia hemprichii* (DKP Maluku Utara, 2017). Hasil penelitian Subur, *et al* (2011), memperlihatkan bahwa

persentase penutupan lamun di kepulauan Guraici sekitar 25-80%, dimana persentase penutupan lamun yang paling banyak ditemukan yaitu di Pulau Daramafala dan Pulau Talimau yang masing masing adalah 60% dan 80%.



Gambar 2-10 Kondisi padang lamun di Kepulauan Guraici (DKP Maluku Utara, 2017)

2.3.3 Ekosistem Bakau

Ekosistem bakau memiliki peranan penting bagi perairan maupun biota laut. Bakau mempunyai fungsi ekologis, social dan ekonomi. Secara ekologis bakau berfungsi sebagai tempat pemijahan ikan dan udang (*spawning area*), pelindung pantai dari abrasi akibat arus dan gelombang yang kuat (*coastal protection*) serta penyuplai nutrient (*nutrient source*) bagi lingkungan. Secara ekonomi, bakau menghasilkan kayu untuk rumah penduduk dan industri dan sumber ikan bagi manusia.

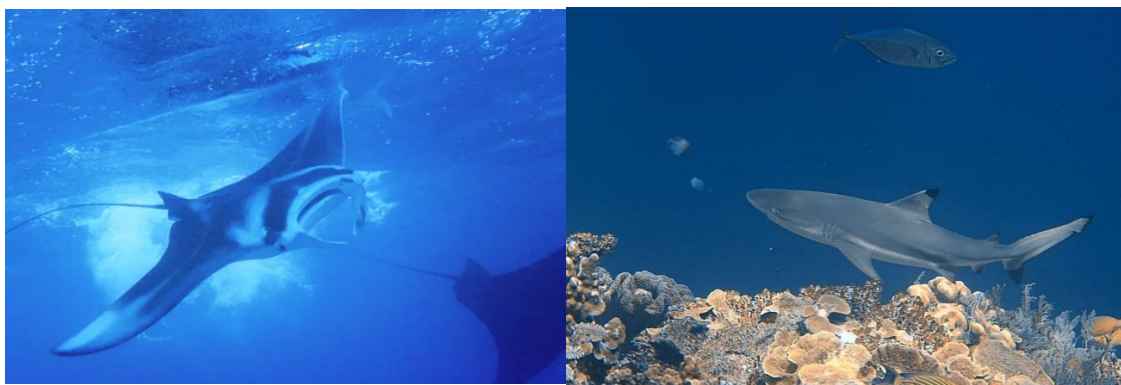
Beberapa spesies bakau yang ditemukan di Kepulauan Guraici, diantaranya *Avicenia alba*, *Ceriops decandra*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguera gymnorhiza*, *Sonneratia alba*, *Lumnitzera recomosa* dan *Xylocarpus granatum*. Keberadaan bakau di perairan Kepulauan Guraici akan berperan dalam menyediakan tempat memijah, bertelur dan membesarkan anak untuk ikan-ikan pelagis kecil atau biota laut lainnya yang menjadi target masyarakat di Kepulauan Guraici (DKP Maluku Utara, 2017).



Gambar 2-11 Kondisi bakau di Kepulauan Guraici (DKP Maluku Utara, 2017)

2.3.4 Satwa Laut Kharismatik

Hasil survei yang dilakukan oleh tim WCS pada tahun 2017 menunjukkan beberapa spesies biota karismatik seperti hiu, lumba lumba dan pari manta masih sering ditemukan di perairan Kepulauan Guraici. Hiu sirip hitam dan sirip putih (*Triaeodon obesus*) masih banyak dijumpai di perairan Kepulauan Guraici (di Pulau Gafi, Pulau Tamako, bagian selatan Desa Dorolamo dan bagian selatan Pulau Tameti). Selain itu di salah satu pulau sebelah barat Kepulauan Guraici terdapat salah satu lokasi penting bagi habitat pari manta (*Manta alferedi*) yaitu di wilayah Pulau Rajawali (Muttaqin *et al.*, 2017) Gambar 2-12. Sedangkan lumba-lumba sering ditemukan muncul di bagian timur Kepulauan Guraici atau bagian barat Pulau Kayoa.



Gambar 2-12 Pari manta dan Hiu yang ditemukan di perairan Kepulauan Guraici (Muttaqin *et al.*, 2017)

Keberadaan satwa laut kharismatik ini, selain memiliki fungsi ekologis yang penting bagi perairan, juga dapat memberikan fungsi ekonomi yang tinggi untuk masyarakat setempat. Hal tersebut dapat di kembangkan melalui pariwisata untuk melihat satwa laut kharismatik tersebut.

2.4 Potensi Sosial Budaya

Secara sosial dan budaya, penduduk di kepulauan Guraici terdiri dari etnis yang berbeda seperti Makian, Galela, Kayoa dan Ternate. Perpindahan orang Makian ke Guraici dikenal karena adanya letusan Gunung Kie Besi di Pulau Makian. Jumlah penduduk yang berada dalam kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici adalah 3.121 jiwa dari 10 desa. Rincian jumlah penduduk dan luasan di masing-masing desa tercantum dalam Tabel 2-4. Jumlah masyarakat yang cukup besar ini bisa menjadi keuntungan dan juga tantangan dalam pengelolaan kawasan. Penduduk di Kepulauan Guraici sebagian besar adalah dari etnis

Makian dan dan diketahui memiliki tanaman cengkeh, pala dan kelapa. Selain itu musik khas daerah ini adalah “Togal” (Lestari, 2017).

Selain adaya budaya khas music di Kepulauan Guraici, juga terdapat festival yang sebelumnya sdh menjadi agenda tahunan Kabupaten Halmahera Selatan, akan tetapi beberapa tahun ini sudah tidak di adakan lagi. Festival tersebut disebut festival Gura Ici yang merupakan festival yang menonjolkan budaya Kesultanan Bacan.

Tabel 2-4 Luas wilayah dan jumlah penduduk masing masing dalam kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici

Kecamatan	Nama Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Kayoa	Ligua	13	85
	Kida	8,2	159
	Buli	14,1	327
	Lelei	1,8	640
	Talimau	1,7	608
	Gunange	1,9	383
	Laigoma	1,7	236
	Gafi	1,3	216
	Siko	4,5	299
	Dorolamo	2,3	168
Total			3.121

Sumber: Data BPS Kayoa (2018)

2.5 Potensi Ekonomi

Kepulauan Guraici didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani kebun, nelayan, dan tukang kayu. Perkebunan masyarakat Kepualaan Guraici dominan berupa kelapa, kakao, cengkeh, pala, sawit dan lain-lain (BPS Kayoa, 2018).

Sedangkan potensi ekonomi dari sumber daya perikanan di kepulauan Guraici yaitu budidaya pembesaran ikan dan budidaya rumput laut. Budidaya ikan dilakukan dengan metode keramba jaring apung, kegiatan ini merupakan budidaya untuk pembesaran ikan yang sumber benihnya ditangkap di sekitar perairan Kepulauan Guraici, spesies ikan yang dibudidaya adalah spesies ikan kerapu. Sedangkan kegiatan budidaya rumput laut menggunakan metode rakit dan long line, spesies rumput laut yang dibudidaya adalah spesies *Kappapycus alvarezii*. Selain kegiatan budidaya, nelayan di Kepulauan Guraici juga melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap yang masih bersifat tradisional. Hasil tangkapan terdiri dari ikan karang dan ikan pelagis kecil, diantaranya ikan lolosi, kerapu, kakatua, kuwe, kakap, tongkol, layang, kembung, dan julung (DKP Maluku Utara, 2017). Selain itu, potensi yang dapat meningkatkan perekonomian di kepulauan

Guraici adalah pariwisata. Sarana berupa tempat menginap (*home stay*) di Kepulauan Guraici berjumlah 32 penginapan yang terletak di Desa Lelei (BPS, 2018).

2.6 Permasalahan Kawasan

a. Kelembagaan

Secara formal sudah ada lembaga pengelola kawasan konservasi di Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan Peraturan Gubernur Maluku Utara No. 45 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pada Dinas Perikanan dan Kelautan, yang disebut Balai Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (BKPSDKP). Kemudian peraturan ini direvisi menjadi Peraturan Gubernur Maluku Utara Nomor 37 Tahun 2019 tentang perubahan nomenklatur menjadi UPTD Balai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (Balai KKPD) Maluku Utara. Selain nomenklatur yang mengalami perubahan, struktur organisasi juga mengalami perubahan.

Secara hierarki, Balai KKPD Maluku Utara dipimpin oleh seorang kepala yang membawahi Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional, dua Seksi, serta Koordinator Wilayah. Namun dengan perubahan nomenklatur UPTD, dua seksi yang semula terdiri dari seksi (1) konservasi sumberdaya kelautan dan (2) pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan, kini berubah menjadi seksi (1) pengelolaan kawasan konservasi dan (2) pengembangan kawasan konservasi. Koordinator Wilayah dalam struktur organisasi Balai KKPD diproyeksikan untuk mengelola tiga kawasan konservasi.

Sampai peraturan gubernur tersebut diterbitkan tahun 2019, UPTD Balai KKPD Maluku Utara empat orang personil sebagai pelaksana harian dan penanggung jawab, sedangkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengelolaan kawasan konservasi belum ada. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan yang perlu segera diatasi.

b. Pemanfaatan Sumber daya Alam

Masalah yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam adalah praktek penangkapan ikan secara destruktif atau merusak, seperti penggunaan bom dan sianida. Aktivitas pemboman dilakukan pada ikan-ikan yang hidupnya bergerombol (*schooling*) seperti kembung, dan lolosi, sedangkan pembiusan sering dilakukan pada ikan karang terutama ikan hias, ikan napoleon, dan lobster.

Aktivitas pemboman masih terjadi hingga saat ini dengan ditemukannya patahan karang dan bekas lubang hasil pemboman pada saat dilakukan survei ekologi terumbu

karang bulan Mei 2019. Sedangkan akibat dari kegiatan pembiusan juga masih terlihat dari pemutihan karang (*bleaching*) dengan struktur karang mati yang masih berdiri. Berdasarkan informasi masyarakat, aktivitas ini sering dilakukan oleh nelayan yang berasal dari luar, kegiatan merusak ini dilakukan di perairan yang pulaunya tidak berpenghuni sehingga tidak diketahui oleh masyarakat yang ada di sekitar Kepulauan Guraici.

Permasalahan lain yang terkait pemanfaatan sumber daya alam di Kepulauan Guraici adalah pengambilan karang, dan pasir pantai sebagai bahan dasar bangunan. Hal ini dikarenakan kedua bahan ini sangat mudah didapatkan dengan biaya lebih murah daripada harus membeli ke Ternate (Ibukota Provinsi) ataupun ke Labuha (Ibukota Kabupaten) yang tentunya memerlukan biaya yang sangat mahal. Spesies terumbu karang yang sering dimanfaatkan adalah karang *massive* dengan memiliki ukuran yang besar. Sedangkan untuk pulau yang berpenghuni dan memiliki bakau, masyarakatnya lebih cenderung memanfaatkan bakau sebagai kayu bakar dan lahan bakau di konversi menjadi lahan pemukiman. Selain itu, penangkapan hiu (bagian sirip diambil untuk dijual) di perairan kepulauan Guraici juga masih dilakukan oleh masyarakat dari luar kepulauan Guraici. Sedangkan untuk penyu, masyarakat masih cenderung mengonsumsi daging maupun telur nya.

Apabila kegiatan ini terus terjadi maka akan berakibat hilangnya fungsi ekologisnya maupun ekonomi dari terumbu karang dan bakau, sehingga berdampak pada kegiatan penangkapan oleh nelayan Kepulauan Guraici.

2.7 Target Konservasi

Berdasarkan semua potensi dan permasalahan atau ancaman yang ada, dapat diidentifikasi habitat atau spesies bioata yang dapat menjadi target konservasi. Untuk kawasan konservasi KKP3K TPK Kepulauan Guraici target konservasi kawasan yang akan dilindungi, dimonitor dan dikelola agar dapat mencapai visi dan misi pengelolaan kawasan adalah:

1. Ekosistem Terumbu Karang
2. Ekosistem Lamun
3. Ekosistem Bakau
4. Pari Manta
5. Hiu (ditangkap untuk dijual bagian sirip)
6. Penyu (daging dan telur dikonsumsi oleh masyarakat lokal)

7. Ikan Kakap Kerapu dan ikan karang lainnya
8. Ikan pelagis besar dan ikan pelagis kecil

2.7.1 Ancaman Terhadap Target Konservasi

Beberapa ancaman terhadap target konservasi di TPK Kepulauan Guraici dan perairan sekitarnya, Kabupaten Kepulauan Halmahera Selatan telah diidentifikasi dari pertemuan, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan di lapangan maupun dari hasil kajian-kajian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Ancaman tersebut diantaranya:

- a. Penambangan karang untuk bahan bangunan
- b. Penangkapan ikan dengan cara merusak (*destructive fishing*)
- c. Penebangan bakau untuk konversi lahan pemukiman serta dijadikan sebagai kayu bakar
- d. Penambangan pasir untuk bahan bangunan
- e. Pencemaran dari buangan limbah rumah tangga (sampah)
- f. Penangkapan biota laut kharismatik seperti pari manta dan hiu (penangkapan pari manta dan hiu diambil bagian sirip untuk dijual)
- g. Pembuangan jangkar perahu di area terumbu karang maupun di lamun

3. PENATAAN ZONASI

3.1 Zonasi Kawasan Konservasi TPK Kepulauan Guraici

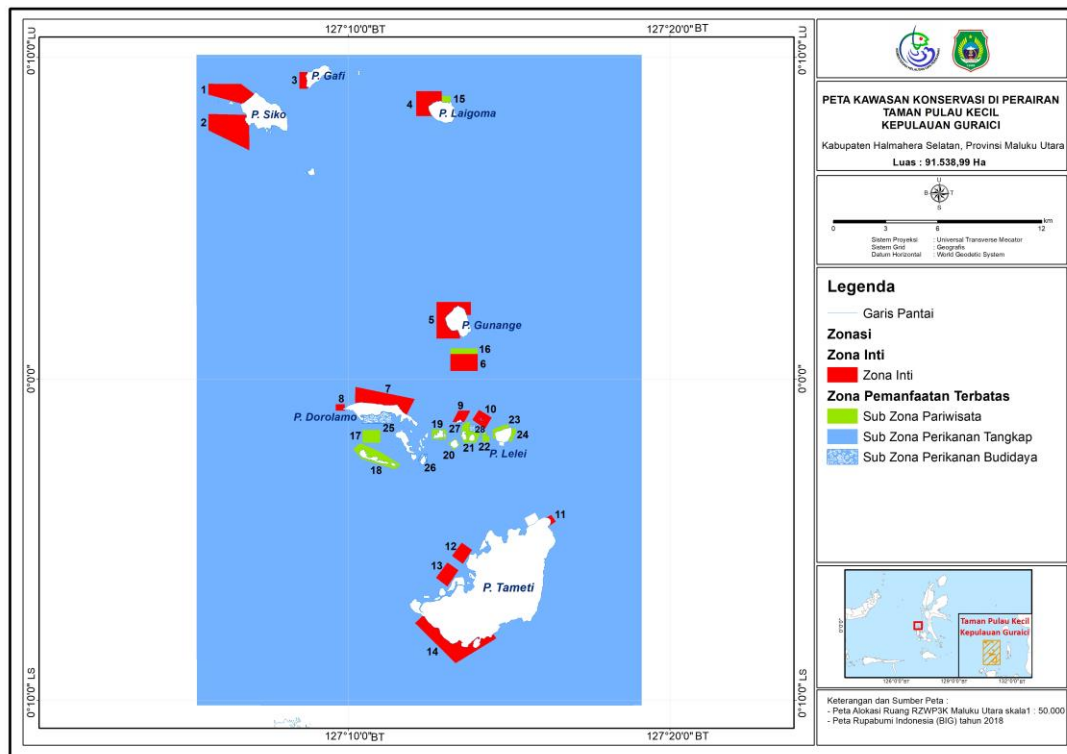
Pada pengelolaan kawasan konservasi digunakan pendekatan berupa penataan ruang (zonasi) untuk mengalokasikan zona bagi kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan menerapkan aturan yang sesuai dengan peruntukannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PerMen KP) nomor 31 tahun 2020 tentang Kawasan Konservasi, zonasi kawasan konservasi terdiri dari tiga zona yaitu (1) zona inti, (2) zona pemanfaatan terbatas, dan (3) zona lainnya sesuai dengan peruntukan kawasan.

TPK Kepulauan Guraici memiliki luasan sekitar 91.538,99 Ha dan terdiri dari 2 zona yaitu zona inti dan zona pemanfaatan terbatas (sub zona pariwisata, sub zona perikanan tangkap, dan sub zona perikanan budidaya). Luas zona inti TPK Kepulauan Guraici adalah 1.981,02 Ha atau setara dengan 2,16% dari total luas kawasan sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada Pasal 9 PerMen KP 30/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan. Penataan zonasi TPK Kepulauan Guraici dilakukan berdasarkan karakteristik biologi-ekologi, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dalam kawasan. Rekomendasi hasil penelitian, studi pustaka, hasil konsultasi publik 1 dan 2, diskusi terarah di tingkat desa (sosialisasi) bersama masyarakat baik ditingkat desa, kecamatan, kabupaten hingga level provinsi serta rapat bersama kelompok kerja KKP3K provinsi Maluku Utara maka diperoleh rencana zonasi TPK Kepulauan Guraici seperti pada Gambar 3-1. Sedangkan peta, batas dan titik koordinat masing-masing zona terdapat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3

Sistem zonasi seperti pada Gambar 3-1 disesuaikan dengan potensi wilayah untuk mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan TPK Kepulauan Guraici. Luasan masing-masing zona dapat dilihat pada Tabel 3-1.

Tabel 3-1 Luasan masing-masing zona di wilayah Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici

Zona	Sub zona	Luas (ha)	Persentase (%)
Inti	-	1.981,02	2,16
Pemanfaatan terbatas	Pariwisata	431,05	0,47
	Perikanan budidaya	116,91	0,13
	Perikanan tangkap	89.010,00	97,24
Total Luasan		91.538,99	100,00



Gambar 3-1 Peta zonasi kawasan konservasi Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici

3.2 Potensi untuk masing-masing Zona

TPK Kepulauan Guraici dibagi menjadi dua zonasi dengan potensi masing masing zona. adalah sebagai berikut:

3.2.1 Zona Inti

Zona inti TPK Kepulauan Guraici sudah memiliki kriteria yang ditentukan sesuai peraturan perundangan. Masing masing zona inti memiliki keterwakilan dari tiga ekosistem penting, walupun tidak semua titik zona ditemukan ketiga ekosistem penting tersebut. Zona inti ini merupakan zona yang memiliki nilai konservasi yang tinggi, dan tidak diijinkan melakukan kegiatan apapun kecuali kegiatan perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan, penelitian dan pendidikan. Zona inti di TPK Kepulauan Guraici dapat dilihat pada Gambar 3-3.

Zona inti ID 1 dan 2 yang berada di Pulau Desa Siko memiliki target konservasi terumbu karang dan ikan karang yang masih cukup baik. Wilayah ini dijadikan sebagai zona inti karena tidak ada tekanan dari kegiatan manusia, dan akan memberikan kesempatan terumbu karang untuk berkembang dan pulih secara alami. Zon inti ID 1 memiliki tipe pantai yang tidak landai (berupa tebing) sedangkan zona inti ID 2 pada bagian Utara zona inti ini memiliki tipe pantai

landau dan berpasir sekitar 100 m. Kedua zona inti ini sangat jauh dari perkampungan Desa Siko.

Zona inti ID 3 di Pulau Gafi dan ID 4 di Pulau Gunange merupakan area terumbu karang yang memiliki kondisi kurang baik, akan tetapi pada area ini juga merupakan daerah hiu dan pari manta serta kima (Muttaqin *et al.*, 2017). Zona inti ID 3 memiliki tipe pantai tebing serta jauh dari pemukiman Desa Gafi yaitu sekitar 1 km. Sedangkan zona inti ID 4 pada bagian utara memiliki tipe pantai yang landau dan berpasir, sedangkan pada bagian Selatan memiliki tipe pantai yang tebing. Zona inti ID 5 di Pulau Gunange merupakan daerah terumbu karang yang memiliki kondisi cukup baik dan merupakan area ikan karang dengan kelimpahan 53573,3 ind/ha dan biomassa ikan karang sebesar 1056 Kg/ha (Muttaqin *et al.*, 2017). Batas zona inti pada wilayah ini yaitu berada sampai di garis pantai. Tipe pantai pada zona ini yakni pada bagian utara dan selatan memiliki tipe pantai yang landau dan berpasir, sedangkan pada bagian sisi Timur memiliki tipe tebing. Wilayah zona ini cukup jauh dari pemukiman Desa Gunange yaitu sekitar 0,8 km. Zona inti ID 6 yang merupakan lokasi *reef* Pulau Gunange merupakan lokasi yang memiliki kondisi terumbu karang yang cukup baik.

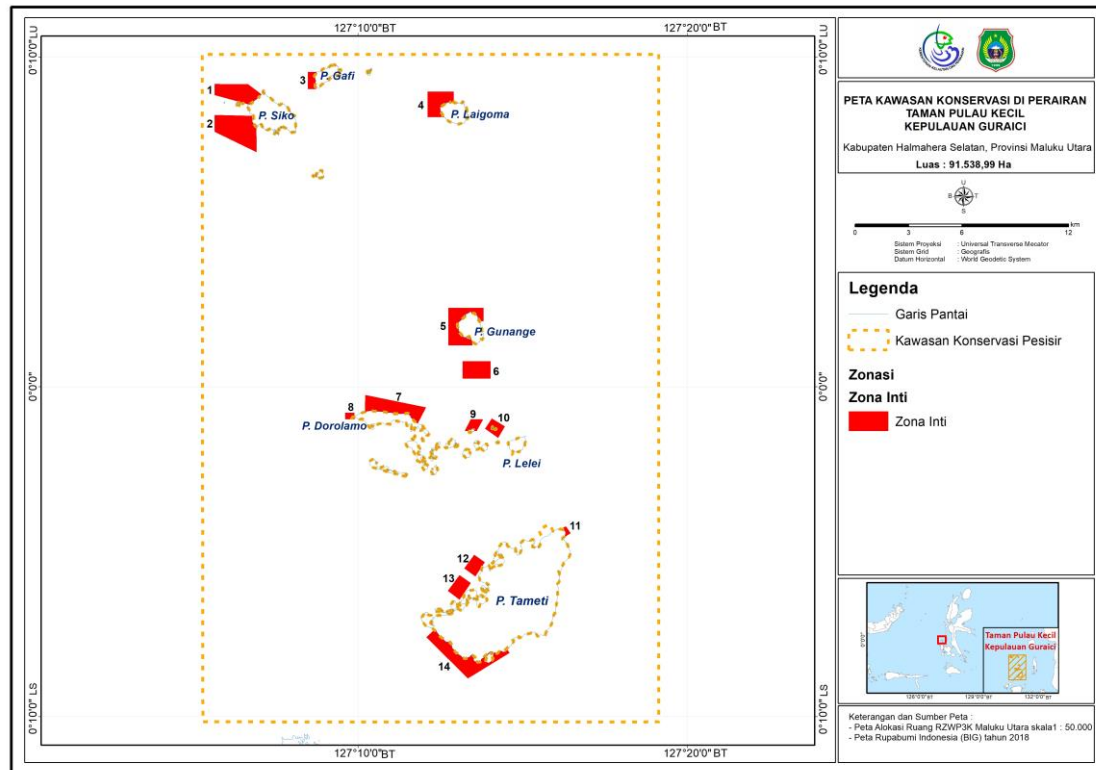
Zona inti ID 7 dan 8 yang berada di sekitar periran Desa Dorolamo merupakan daerah memiliki kondisi terumbu karang yang masih bagus dengan rata rata tutupan karang keras 63,83%. Selain itu, rata rata kerapatan rekrutmen karang pada daerah ini sebesar 1,28 ind.m⁻², kelimpahan ikan karang sebesar 27573,3 ind/ha dan biomassa ikan karang 828 kg/ha. Daerah ini juga masih ditemukan banyak hiu dan pari manta yang dapat menjadi target konservasi yang perlu di lindungi keberadaanya (Muttaqin *et al.*, 2017).

Zona inti ID 9 dan 10 yang berada di Pulau Sapan dan Pulau Daramafala memiliki tutupan terumbu karang keras sekitar 34,2% termasuk kategori cukup baik. Tutupan karang keras yang paling baik pada kedua daerah ini berada pada kedalaman dangkal (<4 m). Selain itu, kepadatan rekrutmen karang pada kedua daerah ini sudah tergolong cukup baik yaitu 0,8 ind.m⁻². Selain terumbu karang yang menjadi target konservasi pada daerah ini, juga masih ditemukan banyak pari manta dan ikan karang. Pada pulau ini tidak ada penduduk yang tinggal (pulau tidak berpenghuni).

Zona inti ID 11 yang berada di sebelah timur Desa Buli memiliki kondisi tutupan karang keras yang cukup baik yakni 35,8%, kelimpahan ikan karang 19346,7 ind/ha dan biomassa ikan karang 969 kg/ha. Zona inti ID 12 dan 13 merupakan daerah yang memiliki tutupan terumbu

karang yang cukup baik. Pada kedua wilayah ini tidak mencakup garis pantai (area zona tidak menempel pada garis pantai).

Zona inti ID 14 yang berada di sebelah barat Pulau Tameti memiliki kondisi tutupan karang yang baik sebesar 56,2% dan biomassa ikan 697 kg/ha. Selain terumbu karang yang cukup baik pada daerah tersebut, juga ditemukan bakau yang cukup banyak. Daerah ini juga merupakan tempat hiu banyak ditemukan (Muttaqin *et al.*, 2017).



Gambar 3-2 Peta Zona Inti di TPK Kepulauan Guraici

3.2.2 Zona Pemanfaatan Terbatas

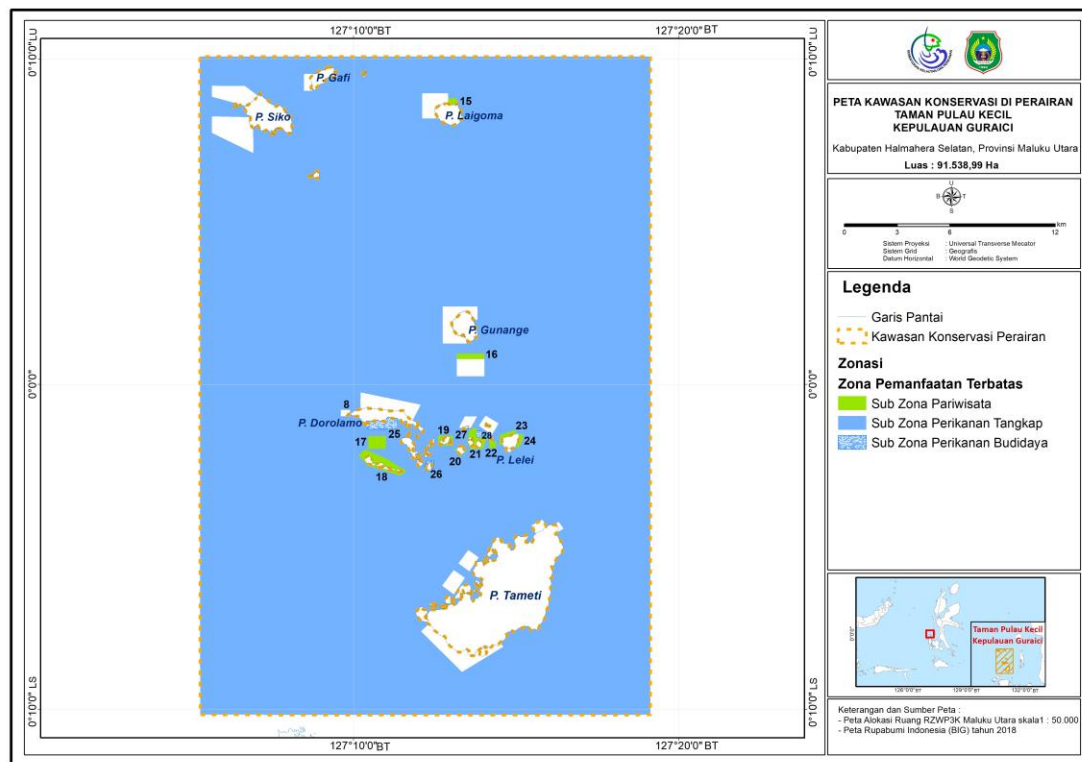
Zona pemanfaatan terbatas pemanfaatannya hanya boleh dilakukan untuk budidaya pesisir, ekowisata dan perikanan tradisional⁴. Kemudian dalam PerMen KP no. 31 tahun 2020, disebutkan bahwa zona pemanfaatan terbatas terbagi dalam sub zona pariwisata, sub zona perikanan tangkap dan sub zona perikanan budidaya.⁵

Zona pemanfaatan terbatas di TPK Kepulauan Guraici memiliki luasan 89,557,97 ha atau setara dengan 97,84% dan terdiri dari 10 titik sub zona pariwisata, 4 (empat) sub zona

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil (Pasal 29 huruf b, Penjelasan)

⁵ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER. 31/PERMEN-KP/2020, tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi

perikanan budidaya dan 1 sub zona perikanan tangkap. Lokasi sub zona pemanfaatan terbatas dapat dilihat pada Gambar 3-4. Tabel titik referensi koordinat zonasi dan luasan tiap zona dapat dilihat pada Tabel 3-3.



Gambar 3-3 Peta Zona Pemanfaatan Terbatas di TPK Kepulauan Guraici

3.2.2.1 Sub Zona Pariwisata

Sub zona pariwisata di TPK Kepulauan Guraici memiliki kriteria; daya tarik pariwisata alam berupa ekosistem perairan yang indah, luasan yang cukup untuk menjamin kelestarian dan daya tarik yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, memiliki kondisi perairan yang baik untuk melakukan berbagai kegiatan pemanfaatan tanpa merusak ekosistem aslinya, serta bisa dijadikan objek penelitian dan pendidikan yang dapat mendukung kepentingan konservasi. Sub zona ini diperuntukkan sebagai lokasi pengembangan wisata bahari dan merupakan wilayah 'larang ambil' yang berarti melarang kegiatan yang bersifat ekstraktif dan memiliki luas 431,05 ha atau sekitar 0,47% dari total luas kawasan.

Sub zona pariwisata nomor 15 yang terletak di Pulau Laigoma memiliki potensi pariwisata pantai pasir putih. Pantai merupakan salah satu lokasi yang indah dan juga menakjubkan sehingga pantai sudah pasti menjadi salah satu tujuan yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Pantai di Pulau Laigoma, masih dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai

tempat rekreasi mereka. Untuk sub zona pariwisata nomor 16 yang berada antara pulau Gunange dengan pulau Lelei memiliki potensi wisata menyelam. Kondisi ekologi pada wilayah ini cukup bagus dengan tutupan karang keras skitar 71% dan kelimpahan ikan karang yang cukup tinggi. Sub zona pariwisata nomor 17 dan 18 yang terletak pada pulau Rajawali memiliki terumbu karang dan lamun disekitar pesisir. Selain itu, pada wilayah ini juga merupakan wilayah yang telah ditemukan banyak pari manta (*Manta alfredi*) dan menjadi salah satu spot menyelam wisatawan (Muttaqin *et al.*, 2017).

Sub zona pariwisata nomor 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 di sekitar perairan Tanjung Lapa, Pulau Sapan, Guraici, dan Pulau Lelei memiliki persentase tutupan karang yang cukup baik (24,7%-45,3%). Rekrutment karang di wilayah ini juga terbilang tinggi terutama pada pulau Lelei dengan rata-rata kerapatan rekrutmen karang 2,08 ind.m⁻² sehingga memiliki potensi untuk wisata *snorkeling* dan selam. Selain itu, pada wilayah ini juga merupakan tempat area bermain pari manta, hal ini dibuktikan dengan adanya ditemukan pari mata pada saat survei (Muttaqin *et al.*, 2017). Sub zona pariwisata nomor 18, 19, 20, dan 21 juga memiliki potensi untuk pariwisata pantai dan Bakau.

3.2.2.2 Sub Zona Perikanan Budidaya

Sub zona perikanan budidaya memiliki luasan sebesar 116,91 ha atau setara dengan 0,13% dari total kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici. Sub zona perikanan budidaya nomor 25 (terletak di bagian tenggara Desa Dorolamo), 26, dan 28 diperuntukkan untuk budidaya rumput laut. Sedangkan untuk sub zona perikanan budidaya nomor 27 yang terletak pada bagian sisi selatan pulau Sapan merupakan lokasi pembesaran ikan kerapu Gambar 3-4.



Gambar 3-4 Sarana budidaya pembesaran ikan Kerapu di Pulau Sapan

Sarana budidaya pembesaran ikan kerapu ini merupakan salah satu bantuan dari pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2017 yang diberikan kepada masyarakat. Bantuan ini dikelola secara berkelompok, akan tetapi sekarang ini sudah tidak aktif.

3.2.2.3 Sub Zona Perikanan Tangkap

Sub zona perikanan tangkap diperuntukan sebagai lokasi aktivitas perikanan bagi nelayan, dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan kapal penangkapan di bawah 10 GT, serta memperhatikan daya dukung dan kondisi lingkungan. Sub zona penangkapan ikan selain memiliki potensi sumber daya ikan juga harus memiliki nilai konservasi untuk menjamin keberlangsungan sumber daya. Sub zona penangkapan ikan merupakan yang terluas yaitu 89.010,00 ha atau 97,24% dari keseluruhan luas kawasan konservasi perairan TPK Kepulauan Guraici.

3.3 Target Konservasi, Ancaman dan Indikator Monitoring

Diperlukan kesamaan persepsi di antara pemangku kepentingan tentang apa yang ingin dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan KKP secara efektif dan berkeadilan. Kesamaan persepsi tersebut diwakilkan dalam bentuk target konservasi yang dapat berupa target untuk biofisik maupun target konservasi untuk sosial budaya dan ekonomi. Target konservasi harus dapat diidentifikasi untuk masing-masing zona agar bisa menjadi indikator pengelolaan kawasan.

Target konservasi juga dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi pengelolaan sumber daya alam yang ingin dikembangkan. Setiap habitat atau biota yang menjadi target konservasi memiliki kerentanan terhadap tekanan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang dapat mengganggu populasi atau fungsi ekologisnya. Tekanan atau ancaman terhadap target konservasi pada umumnya memiliki kesamaan, misalnya ancaman untuk habitat terumbu karang dapat juga menjadi ancaman untuk populasi ikan. Ancaman yang sama bisa menghasilkan dampak yang sama maupun berbeda pada masing-masing target konservasi. Ancaman ini harus dapat diantisipasi atau dicarikan solusinya melalui strategi pengelolaan yang sesuai. Indikator monitoring digunakan untuk bisa mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan perlindungan dan pelestarian target konservasi. Target konservasi untuk masing-masing zonasi secara detail beserta ancaman dan indikator monitoringnya dapat dilihat pada Tabel 3-4.

Tabel 3-2 Target konservasi, ancaman, dan indikator monitoring pada masing-masing zona di TPK Kepulauan Guraici

Zonasi	Target Konservasi	Ancaman	Indikator Monitoring
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terumbu karang 2. Lamun 3. Bakau 4. Hiu 5. Pari manta 6. Penyu 7. Ikan kakap kerapu dan ikan karang lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambangan karang untuk bahan bangunan. • Nelayan membuang jangkar di area terumbu karang • Penangkapan ikan ilegal di zona inti dengan menggunakan alat tangkap merusak seperti: bom; jaring tidak selektif, potas/racun. • Penambangan pasir • Sampah • Penebangan bakau untuk kayu bakar dan bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase tutupan karang • Jumlah kelimpahan biomassa ikan karang, dan kakap-kerapu • Jumlah alat tangkap yang tidak ramah lingkungan • Jumlah laporan kejadian penggunaan alat tangkap merusak⁶ • Kegiatan pengawasan kawasan • Banyaknya sampah di zona inti • Persentase kerapatan dan tutupan lamun • Persentase kerapatan bakau
Pemanfaatan terbatas (<i>Sub zona pariwisata</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terumbu karang 2. Bakau 3. Hiu 4. Pari manta 5. Ikan karang 	<ul style="list-style-type: none"> • Operator pariwisata membuang jangkar di area terumbu karang. • Wisatawan yang menginjak karang. • Penangkapan ikan ilegal di sub zona pariwisata alam perairan dengan menggunakan alat tangkap merusak seperti: bom; jaring tidak selektif, potas/racun. • Sampah dan limbah dari kapal pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kapal wisata yang masuk ke dalam kawasan • Jumlah pengunjung wisata • Persentase tutupan dan rekrutmen karang • Jumlah sampah di sub zona pariwisata alam perairan • Kelimpahan bomassa ikan karang • Jumlah operator pariwisata yang menerapkan SOP pariwisata • Kegiatan pengawasan kawasan

⁶ Laporan kelompok masyarakat pengawas

Zonasi	Target Konservasi	Ancaman	Indikator Monitoring
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan karang sebagai souvenir • Tabrakan kapal terhadap biota laut kharismatik. 	
Pemanfaatan terbatas (<i>Sub zona perikanan budidaya</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumput laut 2. Ikan kakap kerapu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah dari darat dan limbah dari kapal • Kerusakan habitat karang, lamun dan bakau 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampah yang ada di areal budidaya • Kualitas dan kuantitas hasil budidaya rumput laut dan pembesaran ikan kakap kerapu
Pemanfaatan terbatas (<i>Sub zona perikanan tangkap</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikan Kakap, Kerapu dan ikan karang lainnya 2. Hiu 3. Pari manta 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang merusak dan tidak selektif • Sampah dari darat dan limbah dari kapal • Kerusakan habitat karang, lamun dan bakau • Kegiatan penangkapan yang menghasilkan tangkapan samping (<i>bycatch</i>) • Tabrakan kapal dengan biota laut kharismatik • Penangkapan berlebih karena tingginya permintaan dan mahal nya harga jual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi perikanan • Ukuran ikan hasil tangkapan • Distribusi dan jumlah kemunculan penyu bertelur • Jumlah hasil tangkapan sampingan ETP

3.4 Aturan Zonasi

Peruntukan masing-masing zona berbeda sehingga kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan diatur dan disesuaikan untuk menjamin kelestarian dan keberlanjutan sumber daya laut. Semua kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam setiap zona merujuk kepada PP 60/2007⁷, PerMen KP 17/2008⁸, PerMen KP 30/2010⁹, dan PerMen KP 31/2020¹⁰. Aktivitas pembangunan tidak diperkenankan apabila dilakukan di zona inti, sedangkan di zona lainnya diperlukan izin pemanfaatan serta kajian tentang daya dukung dan dampak lingkungan. Detail kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk setiap zona dapat dilihat pada Tabel 3-3.

Tabel 3-3 Jenis kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada masing masing zona di TPK Kepulauan Guraici

No.	Kegiatan	Zona inti	Zona Pemanfaatan Terbatas		
			Sub zona pariwisata	Sub zona perikanan tangkap	Sub zona perikanan budidaya
A. Pendidikan, Penelitian dan Rehabilitasi					
1	Pendidikan	Izin	√	√	Izin
2	Penelitian Ekstraktif	X	Izin	√	Izin
3	Penelitian non ekstraktif	Izin	√	√	√
4	Transplantasi karang	X	√	√	X
5	Rehabilitasi bakau	X	√	√	X
B. Pemanfaatan sumber daya alam dan budidaya					
6	Penangkapan ikan				
	a. Kalase	X	X	X	X
	b. Pancing dasar	X	X	√	X
	c. Pancing ulur	X	X	√	X
	d. Panah	X	X	√	X
	e. Bagan tancap dan perahu	X	X	√	X
	f. Bom, bius	X	X	X	X
	g. Rumpon	X	X	X	X
7	Penangkapan ikan dengan kapal maksimum 10 GT dan sudah terdaftar di DKP	X	X	√	X
8	Penambangan karang hidup atau mati	X	X	X	X

⁷ Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan

⁸ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.17/MEN/2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

⁹ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.30/MEN/2010 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi di Kawasan Konservasi Perairan

¹⁰ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER. 31/PERMEN-KP/2020, tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi

No.	Kegiatan	Zona inti	Zona Pemanfaatan Terbatas		
			Sub zona pariwisata	Sub zona perikanan tangkap	Sub zona perikanan budidaya
9	penebangan bakau	X	X	X	X
10	Penambangan pasir	X	X	X	X
11	Menangkap, mengambil, dan melukai biota yang dilindungi (penyu, lumba lumba, pari manta dan hiu)	X	X	X	X
12	Budidaya ramah lingkungan (semi intensif)				
	a. Rumput laut	X	X	√	√
	b. Budidaya dengan keramba jaring apung	X	X	√	√
	c. Budidaya ikan kerapu	X	X	√	√
	d. Pemasangan Infrastruktur Budidaya	X	X	izin	Izin
C. Pariwisata					
13	Menyelam menggunakan kompresor	X	X	X	X
14	Rekreasi pantai	X	√	√	X
15	Wisata selam	X	√	√	X
16	Wisata snorkeling	X	√	√	X
17	Wisata jet ski	X	√	√	X
18	Wisata bakau	X	√	√	√
19	Wisata mancing	X	X	√	X
20	Wisata dayung (kayak)	X	√	√	X
21	Pembuatan foto, video, film untuk tujuan komersil	X	izin	√	√
22	Pembangunan infrastruktur wisata (pos wisata, dll)	X	Izin	izin	izin
D. Pelayaran, pengelolaan dan pengawasan KKP					
23	Berlabuh untuk kapal kapasitas diatas 10 GT	X	√	√	X
24	Berlayar melintas untuk kapal berukuran dibawah atau sama dengan 10 GT	√	√	√	√
25	Membuang jangkar	X	X	X	X
26	Jalur pelayaran	X	√	√	X
27	Jalur transportasi kapal reguler masyarakat	X	√	√	√
28	Tambatan perahu (<i>mooring buoy</i>)	X	√	√	√
29	Patroli pengawasan	Izin	√	√	√
30	Membuang limbah budidaya ke perairan langsung	X	X	X	X
E. Pembangunan/ aktivitas lainnya					
31	Pendirian dan/atau penempatan bangunan laut	X	Izin	Izin	Izin
32	Pembangunan tambat labuh kapal	X	Izin	Izin	Izin
33	Penempatan instalasi di laut	X	Izin	Izin	Izin

4. RENCANA PENGELOLAAN

4.1 Unit Pengelola

Pengelolaan TPK Kepulauan Guraici dilakukan oleh unit organisasi pengelola sebagai satuan kerja dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara. Unit pengelola ini tidak hanya mengelola TPK Kepulauan Guraici tapi juga lima kawasan konservasi lainnya yang ada di Maluku Utara. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (BKPSDKP) ini dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Maluku Utara nomor 45 tahun 2017. Dalam rangka menjamin efisiensi dan efektifitas serta tata tertib administrasi maka dilakukan perubahan pasal 2 dan pasal 18 dan nomenklatur baru yaitu UPTD Balai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (BKKPD) yang tertuang dalam Perbgub No 37 tahun 2019. Balai KKPd akan mengimplementasikan semua kegiatan yang tercantum pada Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) ini, dalam rangka mencapai pengelolaan yang efektif dan berkeadilan.

4.2 Rencana Jangka Panjang

Rencana Pengelolaan dan Zonasi (RPZ) kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici merupakan penjabaran visi, misi, sasaran, tujuan dan strategi pengelolaan yang akan menjadi panduan bagi unit organisasi pengelola (BKKPD) dalam melakukan pengelolaan kawasan. RPZ ini berlaku selama dua puluh tahun dan dapat dievaluasi setiap lima tahun sekali untuk melihat capaian dari tujuan pengelolaan dan dapat disesuaikan kembali apabila diperlukan.

4.2.1 Visi dan Misi

Visi kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici, Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara adalah **“TPK Kepulauan Guraici terkelola secara Mandiri, Berkelanjutan dan Masyarakat Sejahtera”**.

Misi yang akan dilakukan untuk mencapai visi yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat kelembagaan pengelola dengan pengembangan sumber daya manusia.
2. Melindungi sumber daya alam di TPK Kepulauan Guraici.
3. Memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan mengembangkan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
4. Memperkuat pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di kawasan konservasi.
5. Mengembangkan kemitraan pendanaan yang berkelanjutan.

4.2.2 Tujuan dan Sasaran Pengelolaan

4.2.2.1 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan TPK Kepulauan Guraici adalah;

A. Tujuan tata kelola kelembagaan

1. Penguatan kemitraan dalam pengelolaan kawasan konservasi melalui jejaring kawasan konservasi dan penguatan kerjasama dengan mitra potensial seperti perguruan tinggi, swasta, lembaga swadaya masyarakat, dinas terkait dan masyarakat.
2. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan.

B. Tujuan sumber daya hayati

1. Berkembangnya kegiatan konservasi seperti rehabilitasi karang, restorasi, penyadartahuan, dan pendidikan sebagai upaya untuk melestarikan sumber daya alam.
2. Meningkatnya produktivitas dan biomassa perikanan.

C. Tujuan sosial ekonomi budaya

1. Berkembangnya sarana prasarana untuk pengawasan, pariwisata, dan perekonomian di TPK Kepulauan Guraici.
2. Meningkatnya ekonomi masyarakat berbasis keberlanjutan melalui pelatihan, promosi, pemodalan, dan pendampingan.
3. Berkembangnya kegiatan pariwisata yang tidak merusak lingkungan di TPK Kepulauan Guraici.

4.2.2.2 Sasaran Pengelolaan

Sasaran pengelolaan kawasan konservasi TPK Kepulauan Guraici dibedakan menjadi tiga sasaran utama, yaitu:

A. Sasaran pengelolaan tata kelola kelembagaan

1. Tersedianya sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk unit pengelola, pemanfaatan, pengawasan sumber daya, dan kegiatan ekonomi untuk menunjang pengelolaan dan pengembangan ekonomi masyarakat dalam waktu lima tahun setelah penetapan.

B. Sasaran pengelolaan sumber daya hayati

1. Pada tahun 2025, persentase tutupan karang meningkat sebesar 2% dari data dasar tahun 2017.

2. Pada tahun 2025, jumlah ancaman penyu (konsumsi daging dan telur) menurun dari data pemantauan berkala.
 3. Pada tahun 2025, tutupan bakau minimal sama atau meningkat dari data dasar tahun 2017.
 4. Pada tahun 2025, densitas/kerapatan padang lamun minimal sama atau meningkat dari data dasar tahun 2017.
 5. Pada tahun 2025, biomassa dan kelimpahan ikan karang 5% pada tahun 2024 dari kondisi data dasar tahun 2017.
 6. Pada tahun 2025, penangkapan spesies kharismatik berkurang dengan pemantauan berkala.
 7. Pada tahun 2025, kelimpahan dan biomassa ikan kakap kerapu minimal sama atau meningkat dari data dasar tahun 2017.
 8. Pada tahun 2025, aktifitas *destructive fishing* di kawasan konservasi sudah tidak ada lagi.
- C. Sasaran pengelolaan sosial ekonomi dan budaya
1. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif (jumlah kelompok mata pencaharian alternatif) sebesar 2-5% di tahun 2025 dari data dasar 2017.
 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 2% dari data dasar tahun 2017 dalam waktu lima tahun setelah penetapan kawasan konservasi.
 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rumput laut sebesar 20% dalam kurun waktu lima tahun setelah penetapan kawasan konservasi.

4.2.3 Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan yang akan diterapkan oleh unit pengelola TPK Kepulauan Guraici mengacu pada sasaran dan tujuan pengelolaan yang dicapai dalam jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Strategi pengelolaan mencakup beberapa aspek yang dikelola antara lain tata kelola, sumber daya alam dan sosial ekonomi¹¹. Berikut ini adalah strategi pengelolaan kawasan TPK Kepulauan Guraici beserta program-program yang direncanakan:

1. Aspek penguatan kelembagaan

¹¹ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 30 Tahun 2010, tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan (pasal 6).

Program yang bisa dijalankan terkait dengan aspek ini adalah:

- a) Pembinaan sumber daya manusia;
- b) Peningkatan kapasitas infrastruktur (sarana dan prasarana);
- c) Penyusunan SOP pengelolaan kawasan;
- d) Pengembangan kemitraan;
- e) Pembentukan jejaring kawasan konservasi perairan
- f) Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan;
- g) Monitoring dan evaluasi.

2. Aspek sumber daya alam

Program yang bisa dilakukan dalam aspek sumber daya alam adalah:

- a) Perlindungan habitat dan populasi ikan;
- b) Rehabilitasi habitat dan populasi ikan;
- c) Penelitian dan pengembangan;
- d) Pariwisata dan jasa lingkungan;
- e) Pengawasan dan pengendalian.

3. Aspek sosial ekonomi

Program yang bisa dilakukan dalam aspek sosial ekonomi adalah:

- a) Pengembangan sosial ekonomi masyarakat;
- b) Pemberdayaan masyarakat;
- c) Penjangkauan dan penyadartahuan;
- d) Monitoring sosial ekonomi.

4.3 Rencana Pengelolaan Jangka Menengah dan Tahunan

Strategi pengelolaan dan program-program ini kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan rencana jangka menengah dan kegiatan tahunan yang dapat ditinjau ulang setiap tahun untuk penyesuaian dalam mencapai tujuan pengelolaan. Detail rencana kerja jangka panjang (20 tahun) terdapat dalam Tabel 4-1 rencana kerja jangka menengah (5 tahun) dalam Tabel 4-2 dan rencana kerja jangka pendek (1 tahun) pada Tabel 4-3.

Tabel 4-1 Rencana kerja jangka panjang (20 tahun)

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
A. Strategi Penguatan kelembagaan								
1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia	1.1 Analisis beban kerja dan kebutuhan staf unit pengelola	300	300	200	200	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD
	1.2 Pelatihan dan uji kompetensi dasar-dasar pengelolaan kawasan konservasi perairan	250	250	250	250	APBD, APBN, NGO	1.000	DKP, Perguruan Tinggi, NGO
	1.3 Studi banding ke unit pengelola kawasan konservasi lain	200		300		APBD, APBN, NGO	500	DKP, Dinas Pariwisata
2. Peningkatan kapasitas infrastruktur	2.1 Pengadaan kantor pengelola	500				APBD, APBN	500	DKP, UPTD
	2.2 Pemeliharaan kantor pengelola dan pengadaan sarana prasarana	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD
	2.3 Pembuatan, pemasangan dan pemeliharaan batas kawasan dan zonasi dengan <i>mooring bouy</i>	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, POKMASWAS
	2.4 Pembuatan, pemasangan dan pemeliharaan papan informasi kawasan konservasi	200	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.5 Pembangunan pos pengawasan dan pengadaan alat komunikasi	300	200			APBD, APBN, NGO	500	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.6 Pemeliharaan pos pengawasan dan alat komunikasi	250	250	250	250	APBD, APBN, NGO	1.000	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.7 Pengadaan <i>speedboat</i> dan <i>long boat</i> mesin 40 PK untuk POKMASWAS	1.000	1.000	700		APBD, APBN	2.700	DKP, UPTD, Dinas terkait

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
	2.8 Pemeliharaan <i>speedboat</i> dan <i>long boat</i> mesin 40 PK untuk POKMASWAS	500	500	500	500	APBD, APBN	2.000	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.9 Pembangunan tambatan perahu untuk desa yang belum ada	300		300		APBD, APBN	600	DKP, UPTD, DISHUB, DISPAR
	2.10 Pembuatan TPS dan bank sampah di 10 desa	250	250			APBD, APBN, ADD, DD	500	DKP, UPTD, Dinas Sosial
3. Penyusunan SOP pengelolaan kawasan	3.1 Penyusunan SOP ntuk monitoring dan pemanfaatan kawasan	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, NGO dan Dinas terkait
	3.2 Penyusunan SOP patroli dan pengawasan	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, NGO, dan Dinas terkait
	3.3 Penyusunan SOP kegiatan wisata dalam kawasan	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, NGO, dan Dinas terkait
	3.4 Penyusunan SOP pelayanan minimum unit pengelola	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, NGO, dan Dinas terkait
	3.5 Penyusunan SOP mekanisme pungutan/retribusi kegiatan wisata dalam kawasan	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, NGO, dan Dinas terkait
4. Pengembangan kemitraan	4.1 Menginisiasi kemitraan dengan instansi terkait patroli gabungan dan penelitian	100	100	100	100	APBD, APBN	400	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, Dinas terkait , NGO
	4.2 Menginisiasi kemitraan dengan isntansi atau sektor swasta untuk pengembangan pariwisata		100	100	100	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dispar, Perguruan tinggi, Dinas terkait , NGO

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
5. Pembentukan jejaring kawasan konservasi perairan	5.1 Inisiasi jejaring kerjasama antar kawasan	300				APBD, APBN, NGO	300	DKP, UPTD, Dinas terkait , NGO
6. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	6.1 Penganggaran pembiayaan dari sumber yang rutin	250	250	250	250	APBD, APBN, NGO	1.000	DKP, UPTD, Dinas terkait , NGO
7. Monitoring dan evaluasi	7.1 Rapat evaluasi unit pengelola kawasan setiap tiga bulan	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD, Dinas terkait , NGO
	7.2 Monitoring dan evaluasi penerapan SOP	150	150	150	150	APBD, APBN	600	DKP, UPTD
B. Strategi penguatan pengelolaan sumber daya alam								
8. Perlindungan habitat dan populasi ikan	8.1 Pendidikan lingkungan hidup di sekolah	375		375		APBD, APBN	750	DKP, UPTD, Dinas terkait , NGO
	8.2 Sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah dan pencemaran	375		375		APBD, APBN	750	DKP, UPTD, Dinas terkait
	8.3 Sosialisasi ekosistem penting pesisir dan ETP	375		375		APBD, APBN	750	DKP, UPTD, Dinas terkait, Perguruan tinggi
	8.4 Sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD, Dinas terkait, Perguruan tinggi, NGO
9. Rehabilitasi habitat	9.1 Penanaman bakau	500		500		APBD, APBN, NGO	1.000	DKP, DLH, DISPAR, Perguruan Tinggi, NGO

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
	9.2 Transplantasi terumbu karang	500		500		APBD, APBN	1.000	DKP, DLH, DISPAR, Perguruan Tinggi, NGO
10. Penelitian dan pengembangan	10.1 Penelitian biota laut yang dilindungi	200		200		APBD, APBN, NGO	400	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.2 Penelitian spesies dan ukuran ikan yang boleh di tangkap	200		200		APBD, APBN	400	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.3 Pemantauan kesehatan terumbu karang	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.4 Pemantauan ekosistem lamun	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.5 Pemantauan ekosistem bakau	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.6 Penelitian SPAG	400		400		APBD, APBN	800	DKP, UPTD, Perguruan tinggi, NGO
	10.7 Penilaian daya dukung lingkungan untuk wisata	100	200			APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dispar, Perguruan tinggi, NGO
11. Pariwisata dan jasa lingkungan	11.1 Pembangunan dan merenovasi sarana prasarana wisata yang sudah ada	1.000	500	500	300	APBD, APBN	2.300	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	11.2 Perawatan sarana prasarana wisata	800	800	800	800	APBD, APBN	3.200	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	11.3 Pembentukan kelompok POKDARWIS	100		100		APBD, APBN	200	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	11.4 Pelatihan dan sertifikasi selam untuk POKDARWIS	150		150		APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
	11.5 Pelatihan dan sertifikasi guide	150		150		APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	11.6 Promosi potensi wisata (pembuatan <i>website</i> , iklan, pos <i>tourist information</i>)	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
12. Pengawasan	12.1 Pembentukan	250		250		APBD, APBN	500	DKP, UPTD, POLAIR, Masyarakat
	12.2 Pelatihan POKMASWAS	375	375	375	375	APBD, APBN	1.500	DKP, UPTD, POLAIR, Masyarakat
	12.3 Patroli di area kawasan oleh POKMASWAS	500	500	500	500	APBD, APBN	2.000	DKP, UPTD, POLAIR, Masyarakat
	12.4 Patroli terpadu	600	600	600	600	APBD, APBN	2.400	DKP, UPTD, POLAIR, TNI, PSDKP, POKMASWAS, Dinas terkait
C. Strategi penguatan sosial ekonomi budaya								
13. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat	13.1 Penguatan kelompok masyarakat dengan pengadaan sarana prasarana budidaya rumput laut	600	600	600	600	APBD, APBN	2.400	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan
	13.2 Pembentukan kelompok perempuan untuk pengolah makanan dari rumput laut	100	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan
	13.3 Pendampingan kelompok perempuan untuk pengolah makanan dari rumput laut	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
								Pemberdayaan perempuan
	13.4 Penguatan kelompok perempuan dengan pemberian modal usaha	500	500	500		APBD, APBN	1.500	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan
	13.5 Pengadaan alat pengolahan rumput laut	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan
14. Pemberdayaan masyarakat	14.1 Pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik dan pengelolaan bank sampah	250	250	250	250	APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD, Dinas lingkungan hidup
	14.2 Pelatihan industri rumahan untuk pengolahan rumput laut bagi kelompok	160	160	160	160	APBD, APBN	640	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan
	14.3 Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk rumput laut	160	160	160	160	APBD, APBN	640	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan perempuan, Dinas perindag, Dinkes
15. Penjangkauan dan penyadartahuan	15.1 Sosialisasi tentang manfaat kawasan konservasi dan biota yang dilindungi	500	500	500	500	APBD, APBN	2.000	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO
	15.2 Penyediaan fasilitas pusat informasi tentang kawasan konservasi dan biota yang dilindungi	200				APBD, APBN	200	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO

Strategi pengelolaan/ Program	Uraian Kegiatan	5 Tahun I	5 Tahun II	5 Tahun III	5 Tahun IV	Sumber Pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 20 tahun (juta rupiah)	Mitra Potensial
	15.3 Pemeliharaan fasilitas pusat informasi	500	500	500	500	APBD, APBN	2.000	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO
16. Monitoring sosial ekonomi	16.1 Monitoring dan evaluasi usaha ekonomi	300	300	300	300	APBD, APBN	1.200	DKP, UPTD, NGO

Tabel 4-2 Rancana kerja jangka menengah (5 tahun)

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
A. Strategi Penguatan Kelembagaan										
1. Peningkatan sumber daya manusia	1.1 Analisis beban kerja dan kebutuhan staf unit pengelola a. Anlisis beban kerja staf b. Penyebarluasan informasi perekrutan staf c. Peninjauan staf kandidat dan wawancara d. Penetapan SK kandidat terpilih	5 Orang	200		50		50	APBD, APBN	300	DKP, UPTD
	1.2 Pelatihan dan uji kompetensi dasar-dasar pengelolaan pengelolaan kawasan konservasi perairan a. Persiapan pelatihan b. Pre dan pos test c. Uji kompetensi d. Laporan hasil pelatihan	Sedikitnya 5 orang staf terlatih dan tersertifikasi	50	60	60	50	30	APBD, APBN	250	DKP, Perguruan Tinggi, NGO
	1.3 Studi banding ke unit pengelola kawasan konservasi Lain	Setidaknya 2 lokasi		100		100		APBD, APBN	200	DKP, UPTD, Dinas Pariwisata, Swasta, NGO
2. Peningkatan kapasitas insfratraktur	2.1 Pengadaan kantor pengelola serta sarana prasarana operasional kantor a. Kajian lokasi pembangunan kantor b. Pembangunan kantor unit pengelola	1 unit kantor terbangun, Tersedianya sarana prasarana kantor (meja, kursi, lemari, AC, Laptop, Genset)	500					APBD, APBN	500	DKP dan UPTD

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	2.2 Pemeliharaan kantor dan pengadaan sarana unit kantor	Laporan pemeliharaan kantor Tersedianya sarana prasarana kantor (meja, kursi, lemari, AC, Laptop, Genset)		150		50	50	APBD, APBN	250	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta
	2.3 Pembuatan, pemasangan dan pemeliharaan batas kawasan dan zonasi dengan <i>mooring bouy</i> a. Identifikasi lokasi batas kawasan dan zonasi b. Pembuatan <i>mooring bouy</i> c. Pemasangan bataskawasan dan zonasi	45 <i>mooring bouy</i> terpasang dan diganti apabila ada yang rusak	60	60	60	60	60	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Pokmaswas
	2.4 Pembuatan, pemasangan dan pemeliharaan papan informasi kawasan konservasi a. Identifikasi lokasi pemasangan papan informasi b. Pembuatan papan informasi tentang kawasan konservasi c. Pemasangan papan informasi tentang kawasan konservasi di setiap desa	Setidaknya pada setiap desa terpasang 1 papan informasi (10 desa yang masuk dalam kawasan, dan diganti apabila ada yang rusak)	25	25	25	25	25	APBD, APBN	125	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	2.5 Pembangunan pos pengawasan dan pengadaan alat komunikasi a. Identifikasi lokasi pembangunan pos pengawasan b. Pembangunan pos pengawasan c. Pengadaan alat komunikasi untuk pengawasan (teropong, GPS, HT dan kamera)	Setidaknya 3 pos pengawasan terbangun pada tiga titik lokasi 4 alat komunikasi masing masing 3 set	300	200				APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.6 Pemeliharaan pos pengawasan dan alat komunikasi	Laporan hasil perbaikan (pemeliharaan)	50	50	50	50	50	APBD, APBN	250	DKP, UPTD, Dinas terkait
	2.7 Pengadaan <i>speedboat</i> dan <i>long boat</i> mesin 40 PK untuk Pokmaswas a. Persiapan b. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 1 c. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 2 d. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 3 e. Pelaporan pengadaan	3 <i>speedboat</i> dan 7 <i>long boat</i> 40 PK	500	500				APBD, APBN	1.000	DKP, UPTD
	2.8 Pemeliharaan speedboat dan log boat mesin 40 PK untuk pokmaswas	Laporan hasil perbaikan (pemeliharaan)	100	100	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas terkait

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	2.9 Pembangunan tambatan perahu untuk desa yang belum ada a. Identifikasi lokasi/desa yang belum memiliki tambatan perahu b. Persiapan pembangunan c. Pembangunan tambatan perahu d. Pengoperasian tambatan perahu oleh masyarakat e. Laporan pembangunan	Setidaknya 2 tambatan perahu			150	150		APBD, APBN	300	DISHUB, DISPAR, DKP, UPTD
	2.10 Pembuatan TPS dan bank sampah di 10 Desa a. Identifikasi lokasi pembangunan bank sampah b. Pengadaan TPS di setiap desa c. Pembangunan bank sampah	10 TPS dan 1 bank sampah		150	150			APBD, APBN, ADD, DD	300	Dinas Sosial, UPTD, DKP
3. Penyusunan SOP pengelolaan kawasan	3.1 Penyusunan SOP untuk monitoring dan pemanfaatan kawasan a. Persiapan b. Penyusunan SOP monitoring dan pemanfaatan kawasan	1 SOP monitoring dan pemanfaatan kawasan	100					APBD, APBN	100	DKP, NGO dan Intansi Terkait.
	3.2 Penyusunan SOP patroli dan pengawasan a. Persiapan	1 SOP patroli dan pengawasan	100					APBD, APBN	100	DKP, NGO dan Intansi terkait

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Penyusunan SOP patroli dan monitoring kawasan									
	3.3 Penyusunan SOP kegiatan wisata dalam kawasan a. Persiapan b. Penyusunan SOP kegiatan wisata dalam kawasan	1 SOP kegiatan wisata dalam kawasan		100				APBD, APBN	100	DKP, NGO dan Intansi terkait
	3.4 Penyusunan SOP pelayanan minimum unit pengelola a. Persiapan b. Penyusunan SOP pelayanan minimum unit pengelola	1 SOP pelayanan minimum unit pengelola	100					APBD, APBN	100	DKP, NGO dan Intansi terkait
	3.5 Penyusunan SOP mekanisme pungutan/ retribusi kegiatan wisata dalam kawasan a. Persiapan b. Penyusunan SOP mekanisme pungutan/retribusi kegiatan wisata	1 SOP retribusi untuk kegiatan wisata di kawasan		100				APBD, APBN	100	DKP, NGO dan Intansi terkait
4. Pengembangan kemitraan	4.1 Menginisiasi kemitraan dengan instansi terkait patroli gabungan dan penelitian. a. Identifikasi intansi terkait b. Penyusunan MoU dengan intansi terkait	1 MOU patroli gabungan 1 MOU penelitian	50	50				APBD, APBN	100	DKP, LSM, PT dan Intansi terkait
5. Pembentukan Jejaring kawasan konservasi perairan	5.1 Inisiasi jejaring kerjasama antar kawasan a. Identifikasi kawasan lain	1 MoU dengan kawasan lain					300	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Penyusunan kerjasama antar kawasan c. Penyusunan program	1 dokumen program kerja								
6. Pengembangan sistem pendanaan berkelanjutan	6.1 Penganggaran pembiayaan dari sumber yang rutin a. Identifikasi sumber pendanaan b. <i>Workshop</i> penyusunan MoU dengan sumber penganggaran c. <i>Workshop</i> penyusunan SOP penganggaran	1 dokumen MoU 1 SOP penganggaran berkelanjutan		75	75	50	50	APBD, APBN	250	UPTD, DKP, Dinas terkait, NGO
7. Monitoring dan evaluasi	7.1 Rapat evaluasi unit pengelola kawasan setiap tiga bulan a. Persiapan b. Rapat evaluasi triwulan c. Laporan hasil rapat	Laporan evaluasi tahunan	50	50	50	50	50	APBD, APBN	250	UPTD, DKP, Dinas terkait, NGO
	7.2 Monitoring dan evaluasi penerapan SOP a. Monitoring penerapan SOP b. Laporan hasil evaluasi	Setidaknya tersedia minimal 1 laporan velausi penerapan masing masing SOP			75		75	APBD, APBN	150	UPTD, DKP, Dinas terkait, NGO
B. Strategi Penguatan Pengelolaan Sumber Daya										
8. Perlindungan habitat dan populasi ikan	8.1 Pendididkan lingkungan hidup di sekolah (<i>Adiwiyata</i>) a. Penyiapan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup	75	75	75	75	75	APBD, APBN	375	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
		secara rutin setiap tahun								
	8.2 Sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah & pencemaran a. Penyiapan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun	75	75	75	75	75	APBD, APBN	375	UPTD, DKP, Dinas terkait
	8.3 Sosialisasi ekosistem penting di laut dan ETP a. Pengadaan bahan edukasi dan penyadartahuan b. Produksi materi (leaflet, poster, poster, booklet dll) c. Pelaksanaan kegiatan d. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun	75	75	75	75	75	APBD, APBN	375	UPTD, DKP, Dinas terkait
	8.4 Sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan a. Penyediaan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun	50	50	50	50	50	APBD, APBN	250	UPTD, DKP, Dinas terkait
9. Rehabilitasi habitat	9.1 Penanaman bakau a. Survei lokasi dan identifikasi kesesuaian spesies b. Penyediaan bibit bakau c. Laporan kegiatan	Setidaknya 2 lokasi kritis ditanami bakau		250	250			APBD, APBN	500	DKP, DLH, DISPAR, Dinas kehutanan, Perguruan Tinggi, NGO
	9.2 Transplantasi terumbu karang	2 lokasi yang di transplantasi			250	250		APBD, APBN	500	DKP, DLH, DISPAR, Perguruan Tinggi, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	a. Identifikasi lokasi yang berpotensi untuk di tranplantasi b. Penyediaan transplan c. Pelaksanaan kegiatan transplantasi karang d. Laporan kegiatan									
10. Penelitian dan pengembangan	10.1 Penelitian biota laut yang dilindungi a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pendataan biota laut yang dilindungi (1 kali dalam 2 tahun) d. Pelaporan hasil survei	1 laporan monitoring Tersedianya data <i>time series</i>	75		75		50	APBD, APBN	200	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO, Pokmaswas
	10.2 Penelitian spesies dan ukuran ikan a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pendataan d. Pelaporan	1 laporan monitoring Tersedianya data <i>time series</i>		50	50	50	50	APBD, APBN	200	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	10.3 Monitoring terumbu karang a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Monitoring kesehatan karang d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring Tersedianya data <i>time series</i>	60	60	60	60	60	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	10.4 Monitoring ekosistem lamun a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Monitoring lamun	1 laporan monitoring	60	60	60	60	60	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	d. Laporan hasil monitoring	Tersedianya data <i>time series</i>								
	10.5 Monitoring ekosistem bakau a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Monitoring bakau d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring Tersedianya data <i>time series</i>	60	60	60	60	60	APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	10.6 Penelitian SPAG a. Kajian metodologi b. Persiapan c. Monitoring SPAG (1 kali dalam 3 bulan) d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring SPAG Tersedianya data <i>time series</i>		100	100	100	100	APBD, APBN	400	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	10.7 Penilaian daya dukung lingkungan untuk wisata dan budidaya a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan survei c. Laporan hasil survei	1 laporan daya dukung wisata dan budidaya	50	50				APBD, APBN, NGO	100	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	11. Pariwisata dan Jasa lingkungan	11.1 Pembangunan dan merenovasi sarana prasarana wisata yang sudah ada a. <i>Assessment</i> kebutuhan sarana pariwisata baru dan yang sudah ada b. Kajian lingkungan c. Pembangunan dan renovasi bangunan yang masih layak digunakan		350	350	300		APBD, APBN	1.000	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	11.2 Perawatan sarana prasarana wisata	Laporan perawatan		200	200	200	200	APBD, APBN	800	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya
	11.3 Pembentukan Kelompok POKDARWIS a. Sosialisasi b. Pembentukan kelompok c. SK kelompok	10 kelompok POKDARWIS terbentuk		25	25	25	25	APBD, APBN	100	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya
	11.4 Pelatihan dan sertifikasi selam untuk POKDARWIS a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan c. Laporan hasil pelatihan	5 kelompok POKDARWIS tersertifikasi		50	50			APBD, APBN	100	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya
	11.5 Pelatihan dan sertifikasi guide a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan c. Laporan hasil pelatihan	5 kelompok POKDARWIS tersertifikasi		50	50	50		APBD, APBN	150	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya
	11.6 Promosi potensi wisata (pembuatan <i>website</i> , iklan, pos <i>tourist information</i>) a. Persiapan b. Pembuatan <i>website</i> c. Publikasi melalui media tentang potensi wisata	1 website upt Minimal mempublikasikan potensi wisata 1 kali dalam satu bulan	75	75	50	50	50	APBD, APBN	300	Dinas Pariwisata, DKP, Swasta, Dinas terkait lainnya
12. Pengawasan	12.1 Pembentukan POKMASWAS a. Sosialisasi	10 POKMASWAS terbentuk	50	50	50	50	50	APBD, APBN	250	DKP, UPTD, POLAIR, Swasta,

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Pembentukan POKMASWAS c. Laporan kegiatan									Dinas terkait lainnya
	12.2 Pelatihan POKMASWAS a. Persiapan b. Pelatihan POKMASWAS c. Laporan hasil kegiatan	Semua kelompok POKMASWAS yang terbentuk mendapatkan pelatihan	75	75	75	75	75	APBD, APBN	375	DKP, UPTD, POLAIR, Swasta, Dinas terkait lainnya
	12.3 Patroli di area kawasan konservasi oleh POKMASWAS a. Persiapan b. Patroli dan pengawasan c. Laporan pengawasan	Laporan tahunan POKMASWAS dan Logbook terisi setiap bulan	100	100	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, POLAIR, Masyarakat
	12.4 Patroli terpadu a. Persiapan b. Patroli terpadu dengan PSDKP, TNI, POLAIR, UPTD, DKP (setiap tiga bulan 1 kali) c. Laporan hasil patroli	Terdapat laporan patroli setiap tahun minimal 1 laporan		150	150	150	150	APBD, APBN	600	DKP, UPTD, TNI, POLAIR, PSDKP, POKMASWAS
C. Strategi Penguatan Sosial Ekonomi Budaya										
13. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat	13.1 Penguatan kelompok masyarakat dengan pengadaan sarana prasarana budidaya rumput laut (pelampung, tali, keranjang, bibit, pemberat/semen cor) a. Identifikasi kebutuhan	Tersedianya Sarana Prasarana Budidaya rumput laut 20 set		300		300		APBD, APBN	600	DKP, UPTD, Dinas Sosial

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Pengadaan sarana prasarana budidaya rumput laut									
	13.2 Pembentukan kelompok perempuan untuk pengolah makanan dari rumput laut a. Sosialisasi b. Pembentukan kelompok	10 kelompok pengolah terbentuk		50		50		APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan
	13.3 Pendampingan kelompok perempuan untuk pengolah makanan dari rumput laut a. Pendampingan kelompok b. Laporan perkembangan kelompok dampingan	Laporan hasil pendampingan		75	75	50	50	APBD, APBN	250	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan
	13.4 Penguatan kelompok perempuan dengan pemberian modal usaha a. Identifikasi kelompok yang maju b. Pemberian modal usaha c. laporan	10 kelompok Laporan tahunan kelompok		150	150	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan
	13.5 Pengadaan alat alat pengolahan rumput laut a. Identifikasi kebutuhan peralatan pengolahan b. Pengadaan peralatan pengolahan	10 paket alat pengolahan		250	250			APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Koperindag, Swasta, NGO
14. Pemberdayaan Masyarakat	14.1 Pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik dan pengelolaan bank sampah a. Persiapan	10 desa yang masuk dalam kawasan	100	50	50	50		APBD, APBN	250 Juta	DKP, UPTD, Dinas Lingkungan Hidup, Swasta, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan c. Pelaporan									
	14.2 Pelatihan industri rumahan untuk pengolahan rumput laut bagi kelompok perempuan a. Persiapan b. Pelatihan pengolahan makanan dari bahan rumput laut	10 kelompok pengolah terlatih		80		80		APBD, APBN	160	DKP, UPTD, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Swasta, NGO
	14.3 Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk rumput laut a. Persiapan materi b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan	10 kelompok pengolah terlatih		80		80		APBD, APBN	160	DKP, UPT, Dinas Sosial, Dinas Perindag, Dinas Pariwisata, Depkes, Swasta, NGO
15. Penjangkauan dan penyadartahuan	15.1 Sosialisasi tentang manfaat kawasan konservasi dan biota yang dilindungi a. Penyiapan materi b. Sosialisasi tentang kawasan konservasi dan biota laut yang dilindungi c. Laporan hasil sosialisasi	5 paket sosialisasi	100	100	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Swasta, NGO
	15.2 Penyediaan fasilitas pusat informasi tentang kawasan konservasi dan biota yang dilindungi a. Persiapan bahan materi	1 paket fasilitas pusat informasi	100	100				APBD, APBN	200	DKP, Dispar, Swasta, BUMN, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran 5 tahun pertama (Juta Rupiah)					Sumber pendanaan	Kebutuhan anggaran dalam 5 tahun Juta (Rp)	Pelaksana/mitra potensial
			2020	2021	2022	2023	2024			
	b. Pengadaan sarana dan produksi materi tentang kawasan dan biota laut yang dilindungi									
	15.3 Pemeliharaan fasilitas pusat informasi	Laporan hasil pemeliharaan	100	100	100	100	100	APBD, APBN	500	DKP, Dispar, Swasta, BUMN, NGO
16. Monitoring dan Evaluasi	16.1 Monitoring dan evaluasi usaha ekonomi a. Persiapan rencan monitoring b. Monitoring sosial ekonomi c. Laporan hasil monitoring	Minimal 1 laporan tahunan hasil monitoring		75	75	75	75	APBD, APBN	300	DKP, UPTD

Tabel 4-3 Detail rencana kerja 1 tahun

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
A. Strategi Penguatan Kelembagaan									
1. Peningkatan sumber daya manusia	1.1 Analisis beban kerja dan kebutuhan staf unit pengelola a. Anlisis beban kerja staf b. Penyebarluasan informasi perekrutan staf c. Peninjauan staf kandidat dan wawancara d. Penetapan SK kandidat terpilih	3 Orang		200			APBD, APBN	200	DKP, UPTD
	1.2 Pelatihan dan uji kompetensi dasar-dasar pengelolaan pengelolaan kawasan konservasi perairan a. Persiapan pelatihan b. Pre dan pos test c. Uji kompetensi d. Laporan hasil pelatihan	Sedikitnya 3 orang staf terlatih dan tersertifikasi			30	20	APBD, APBN, NGO	50	DKP, Perguruan Tinggi, NGO
2. Peningkatan kapasitas insfratruktur	2.1 Pengadaan kantor pengelola serta sarana prasarana operasional kantor a. Kajian lokasi pembangunan kantor b. Pembangunan kantor unit pengelola c. Pemeliharaan kantor dan pengadaan sarana unit kantor	1 unit kantor terbangun, Tersedianya sarana prasarana kantor (meja, kursi, lemari, AC, Laptop, Genset)			500		APBD, APBN	500	DKP dan UPTD
	2.2 Pembuatan dan pemasangan batas kawasan dan zonasi dengan <i>mooring bouy</i>	45 <i>mooring bouy</i> terpasang dan diganti		60			APBD, APBN	60	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendanaan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
	a. Identifikasi lokasi batas kawasan dan zonasi b. Pembuatan <i>mooring bouy</i> c. Pemasangan bataskawasan dan zonasi	apabila ada yang rusak							
	2.3 Pembuatan dan pemasangan papan informasi kawasan konservasi a. Identifikasi lokasi pemasangan papan informasi b. Pembuatan papan informasi tentang kawasan konservasi c. Pemasangan papan informasi tentang kawasan konservasi di setiap desa	Setidaknya pada setiap desa terpasang 1 papan informasi (10 desa yang masuk dalam kawasan)		25			APBD, APBN	25	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	2.4 Pembangunan pos pengawasan dan pengadaan alat komunikasi a. Identifikasi lokasi pembangunan pos pengawasan b. Pembangunan pos pengawasan c. Pengadaan alat komunikasi untuk pengawasan (teropong, GPS, HT dan kamera)	Setidaknya 1 pos pengawasan terbangun pada tiga titik lokasi 4 alat komunikasi masing masing 3 set		200	100		APBD, APBN	300	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	2.5 Pemeliharaan pos pengawasan dan alat komunikasi	Laporan hasil pemeliharaan		25	25		APBD, APBN	50	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO
	2.6 Pengadaan <i>speedboat</i> dan <i>long boat</i> mesin 40 PK untuk Pokmaswas a. Persiapan	2 <i>speedboat</i> dan 3 <i>long boat</i> 40 PK		250	250		APBD, APBN	500	DKP, UPTD, Dispar, Dinas terkait, Swasta, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
	b. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 1 c. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 2 d. Pengadaan <i>speed boat</i> dan <i>long boat</i> tahap 3 e. Pelaporan pengadaan								
	2.7 Pemeliharaan <i>speedboat</i> dan <i>long boat</i> mesin 40 PK untuk POKMASWAS	Laporan perbaikan (pemeliharaan)		20	20	10	APBD, APBN	50	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO
3. Penyusunan SOP pengelolaan kawasan	3.1 Penyusunan SOP untuk monitoring dan pemanfaatan kawasan a. Persiapan b. Penyusunan SOP monitoring dan pemanfaatan kawasan	1 SOP monitoring dan pemanfaatan kawasan	50	50			APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO, Swasta
	3.2 Penyusunan SOP patroli dan pengawasan a. Persiapan b. Penyusunan SOP patroli dan monitoring kawasan	1 SOP patroli dan pengawasan	50	50			APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO, Swasta
	3.3 Penyusunan SOP pelayanan minimum unit pengelola a. Persiapan b. Penyusunan SOP pelayanan minimum unit pengelola	1 SOP pelayanan minimum unit pengelola	100				APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO, Swasta
4. Pengembangan kemitraan	4.1 Menginisiasi kemitraan dengan instansi terkait patroli gabungan dan penelitian. a. Identifikasi intansi terkait b. Penyusunan MoU dengan intansi terkait	1 MOU patroli gabungan			25	25	APBD, APBN	50	DKP, UPTD, Dinas terkait, NGO, Swasta

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
5. Monitoring dan evaluasi	5.1 Rapat evaluasi unit pengelola kawasan setiap tiga bulan a. Persiapan b. Rapat evaluasi triwulan c. Laporan hasil rapat	Laporan evaluasi tahunan				50	APBD, APBN	50	UPTD, DKP, Dinas terkait, NGO
B. Strategi Penguatan Pengelolaan Sumber Daya									
6. Perlindungan habitat dan populasi ikan	6.1 Pendidikan lingkungan hidup di sekolah (<i>Adiwiyata</i>) a. Penyiapan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 sekolah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup secara rutin setiap tahun			45	30	APBD, APBN	75	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO
	6.2 Sosialisasi dan penyuluhan tentang sampah & pencemaran a. Penyiapan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun			45	30	APBD, APBN	75	UPTD, DKP, Dinas terkait, Swasta, NGO
	6.3 Sosialisasi ekosistem penting di laut dan ETP a. Pengadaan bahan edukasi dan penyadartahuan b. Produksi materi (<i>leaflet</i> , poster, poster, booklet dll) c. Pelaksanaan kegiatan d. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun			45	30	APBD, APBN	75	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO
	6.4 Sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan a. Penyediaan materi b. Pelaksanaan kegiatan c. Laporan kegiatan	10 desa terseosialisasi secara rutin setiap tahun			25	25	APBD, APBN	50	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
7. Penelitian dan pengembangan	7.1 Penelitian biota laut yang dilindungi a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pendataan biota laut yang dilindungi (1 kali dalam 2 tahun) d. Pelaporan hasil survei	1 laporan monitoring				75	APBD, APBN, NGO	75	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO, Pokmaswas
	7.2 Pemantauan terumbu karang a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pemantauan kesehatan karang d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring			30	30	APBD, APBN, NGO	60	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	7.3 Pemantauan ekosistem lamun a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pemantauan lamun d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring			30	30	APBD, APBN, NGO	60	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	7.4 Pemantauan ekosistem bakau a. Kajian metodologi b. Survei lokasi c. Pemantauan bakau d. Laporan hasil monitoring	1 laporan monitoring			30	30	APBD, APBN, NGO	60	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	7.5 Penilaian daya dukung lingkungan untuk wisata dan budidaya a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan survei c. Laporan hasil survei	1 laporan daya dukung wisata dan budidaya			25	25	APBD, APBN, NGO	50	DKP, UPTD, Perguruan Tinggi, NGO
	7.6 Promosi potensi wisata (pembuatan <i>website</i> , iklan, pos <i>tourist information</i>) a. Persiapan b. Pembuatan <i>website</i>	1 website upt Minimal mempublikasikan potensi wisata 1 kali		25	25	25	APBD, APBN	75	DKP, UPTD, Dispar, Swasta, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
	c. Publikasi melalui media tentang potensi wisata	dalam satu bulan							
8. Pengawasan	8.1 Pembentukan POKMASWAS a. Sosialisasi b. Pembentukan POKMASWAS c. Laporan kegiatan	2 Kelompok terbentuk dari 10 desa yang masuk dalam kawasan			25	25	APBD, APBN	50	DKP, UPTD, POLAIR, Dinas terkait, Swasta, NGO, Masyarakat
	8.2 Pelatihan POKMASWAS a. Persiapan b. Pelatihan POKMASWAS c. Laporan kegiatan	2 kelompok mendapat pelatihan			40	35	APBD, APBN	75	DKP, UPTD, POLAIR, Dinas terkait, Swasta, NGO, Masyarakat
	8.3 Patroli di area kawasan konservasi oleh POKMASWAS a. Persiapan b. Patroli dan pengawasan c. Laporan pengawasan	Laporan tahunan POKMASWAS dan Logbook terisi setiap bulan	25	25	25	25	APBD, APBN	100	DKP, UPTD, POLAIR, Dinas terkait, Swasta, NGO, Masyarakat
C. Strategi Penguatan Sosial Ekonomi Budaya									
9. Pemberdayaan Masyarakat	9.1 Pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik dan pengelolaan bank sampah a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan c. Pelaporan	10 desa yang masuk dalam kawasan		50		50	APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas lingkungan hidup, Swasta, NGO
10. Penjangkauan dan penyadartahuan	10.1 Sosialisasi tentang manfaat kawasan konservasi dan biota yang dilindungi a. Penyiapan materi b. Sosialisasi tentang kawasan konservasi dan biota laut yang dilindungi c. Laporan hasil sosialisasi	5 paket sosialisasi		50		50	APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dinas terkait, Swasta, NGO

Strategi Pengelolaan/Program	Uraian Kegiatan	Indikator Capaian Kegiatan	Kebutuhan anggaran dalam 1 tahun tahun 2020 (Triwulan)				Sumber pendan aan	Kebutuhan Anggaran dalam 1 tahun	Pelaksana/mitra potensial
			I	II	III	IV			
	10.2 Penyediaan fasilitas pusat informasi tentang kawasan konservasi dan biota yang dilindungi a. Persiapan bahan materi b. Pengadaan sarana dan produksi materi tentang kawasan dan biota laut yang dilindungi c. Pengadaan sarana dan produksi materi tentang kawasan dan biota laut yang dilindungi	1 paket fasilitas pusat informasi		50		50	APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dispar, Swasta, BUMN, NGO
	10.3 Pemeliharaan fasilitas pusat informasi	Laporan perbaikan fasilitas		25	25	50	APBD, APBN	100	DKP, UPTD, Dispar, Swasta, BUMN, NGO

PENUTUP

Dokumen Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici merupakan pedoman dalam pengelolaan sumber daya laut secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dokumen ini memuat visi dan misi, sasaran dan tujuan pengelolaan serta rencana jangka menengah dan tahunan TPK Kepulauan Guraici. Selain itu juga data tentang ekosistem, sosial ekonomi dan budaya juga tersedia dalam RPZ ini yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak terkait yang memerlukan serta membantu dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan konservasi demi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian keanekaragaman hayati.

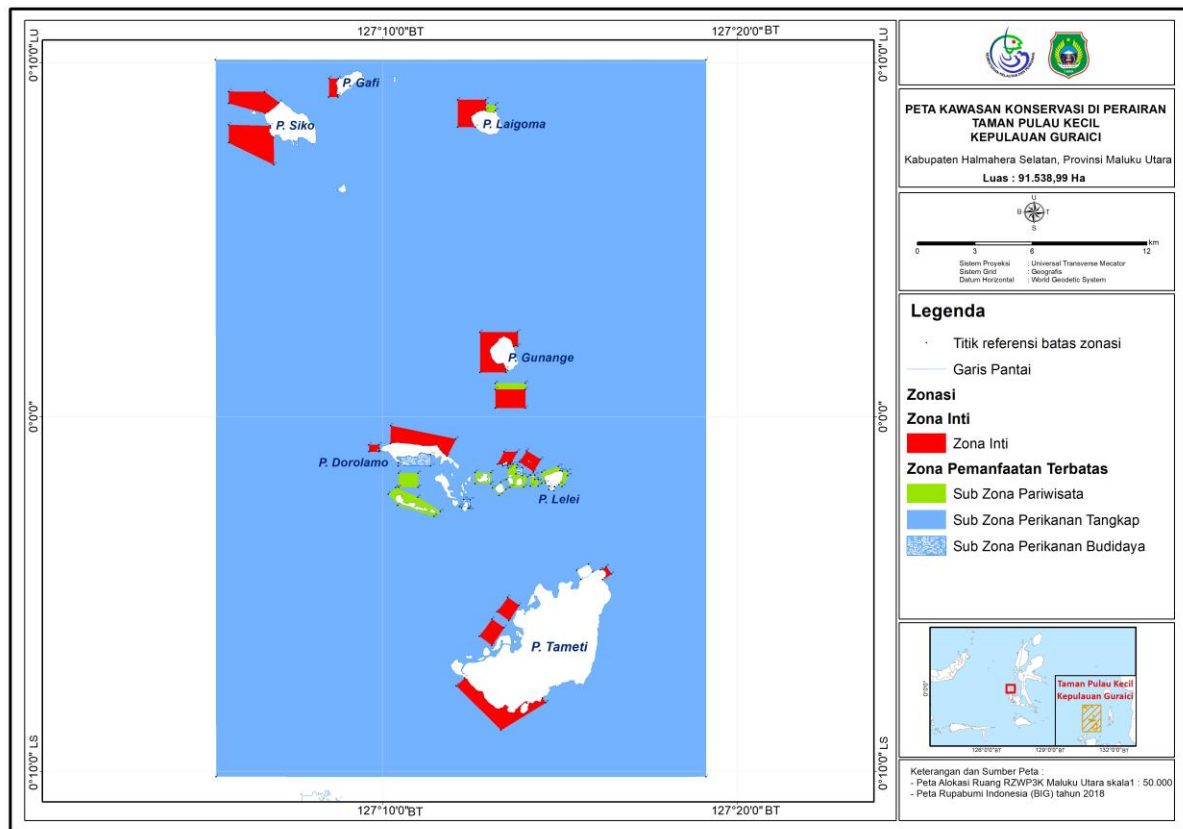
DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kecamatan Kayoa. 2018. *Kecamatan Kayoa dalam Angka 2018*. Kabupaten Halmahera Selatan. Provinsi Maluku Utara.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kecamatan Kayoa. 2019. *Kecamatan Kayoa dalam Angka 2019*. Kabupaten Halmahera Selatan. Provinsi Maluku Utara.
- [BMKG] Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2019. Analisis curah Hujan. (<https://www.bmkg.go.id/tag/?tag=informasi-hujan-bulanan&lang>)
- Briguglio L. 1995. *Small Island Developing States and Their Economic Vulnerabilities*. World Development Journal. 23: 1615-1632.
- Dhannahisvara, A.J dan Pingkan, J. 2019. Kompilasi Hasil Analisis menggunakan Sistem Informasi Geografis terhadap Perairan Maluku Utara (Dukungan Rancangan Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Provinsi Maluku Utara).
- Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau Pulau Kecil, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. Data Pulau pulau kecil (Data file).
- DKP Maluku Utara. 2017. Dokumen Rencana pengelolaan dan zonasi Suaka Pulau Kecil Kepulauan Guraici dan Laut sekitarnya di Kabupaten Halmahera Selatan. Provinsi Maluku Utara.
- Kabupaten Halmahera Selatan, 2012. Buku Putih Sanitasi Halmahera Selatan. Provinsi Maluku Utara.
- Lestari, WP. 2017. *Laporan Survei Sosial Ekonomi Kawasan Konservasi Perairan Daerah di Provinsi Maluku Utara 2017*. Wildlife Conservation Society - Indonesia Program. Bogor. Indonesia.
- Mimura N. 1999. *Vulnerability of Island Countries in the South Pacific to Sea Level Rise and Climate Change*. Journal Climate change research. Vol.12
- Muttaqin, A., Pardede, S., Tarigan, S. A., Setiawan, F. Muhidin. 2017. *Kajian Ekologi Terumbu Karang Kawasan Konservasi Perairan Daerah Maluku Utara Tahun 2017*. Wildlife Conservation Society - Indonesia Program. Bogor. Indonesia.
- Obura, D.O. and Grimsdith, G. 2009. *Resilience Assessment of coral reefs: Assessment protocol for coral reefs, focusing on coral bleaching and thermal stress*. IUCN working group on Climate Change and Coral Reefs. IUCN, Gland, Switzerland. 70 pages.
- RPI2-JM Kab. Halmahera Selatan. 2014. *Bantuan Teknis RPI2JM dalam Implementasi dan Kebijakan Keterpaduan Program Bidang Cipta Karya*. Provinsi Maluku Utara
- Subur, R., Yulianda, F., Fahrudin, A., Susilo, S B. 2013. *Kapasitas Adaptif Ekologis Gugus Pulau Guraici Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara*.

Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan laut. Institut Pertanian Bogor: Bogor. Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta dan batas masing-masing zona di Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici



Lampiran 2. Titik koordinat batas masing masing zona di Taman Pulau Kecil Kepulauan Guraici

Zona	No. Zona	Lokasi	No ID dalam peta	Koordinat		Luas (Ha)
				Lintang	Bujur	
Inti	1	Pulau Siko	5	0° 8' 52,31" LU	127° 7' 4,00" BT	210,21
			6	0° 9' 10,82" LU	127° 6' 39,62" BT	
			7	0° 9' 10,94" LU	127° 5' 38,77" BT	
			8	0° 8' 50,90" LU	127° 5' 38,74" BT	
			9	0° 8' 33,95" LU	127° 6' 40,91" BT	
	2	Pulau Siko	10	0° 8' 13,07" LU	127° 6' 49,28" BT	339,87
			11	0° 8' 14,89" LU	127° 5' 38,69" BT	
			12	0° 7' 44,42" LU	127° 5' 38,65" BT	
			13	0° 7' 6,78" LU	127° 6' 55,06" BT	
			14	0° 7' 54,65" LU	127° 6' 54,85" BT	
	3	Pulau Gafi	15	0° 9' 33,07" LU	127° 8' 47,64" BT	41,27
			16	0° 9' 33,18" LU	127° 8' 28,50" BT	
			17	0° 9' 1,65" LU	127° 8' 28,34" BT	
			18	0° 9' 1,65" LU	127° 8' 43,89" BT	
			19	0° 9' 5,42" LU	127° 8' 43,90" BT	
	4	Pulau Laigoma	20	0° 8' 38,92" LU	127° 12' 54,27" BT	155,61
			21	0° 8' 57,34" LU	127° 12' 54,23" BT	
			22	0° 8' 57,34" LU	127° 12' 6,39" BT	
			23	0° 8' 10,82" LU	127° 12' 6,68" BT	
			24	0° 8' 10,83" LU	127° 12' 36,67" BT	
	5	Pulau Gunange	25	0° 1' 59,56" LU	127° 13' 41,55" BT	229,04
			26	0° 1' 59,72" LU	127° 13' 48,31" BT	
			27	0° 2' 24,14" LU	127° 13' 48,04" BT	
			28	0° 2' 23,52" LU	127° 12' 44,27" BT	
			29	0° 1' 15,32" LU	127° 12' 44,21" BT	
			30	0° 1' 15,37" LU	127° 13' 28,24" BT	
			31	0° 1' 21,29" LU	127° 13' 28,08" BT	
	6	Selatan Pulau Gunange (rep Gunange)	32	0° 0' 46,45" LU	127° 13' 10,20" BT	152,61
			33	0° 0' 46,68" LU	127° 14' 1,11" BT	
			34	0° 0' 14,90" LU	127° 14' 1,05" BT	
			35	0° 0' 15,02" LU	127° 13' 10,29" BT	
	7	Dorolamo	36	0° 0' 45,27" LS	127° 10' 12,82" BT	244,48
			37	0° 1' 6,39" LS	127° 11' 48,57" BT	
			38	0° 0' 37,25" LS	127° 12' 3,57" BT	
			39	0° 0' 14,51" LS	127° 10' 12,87" BT	
	8	Dorolamo	41	0° 0' 54,52" LS	127° 9' 53,50" BT	18,39
			42	0° 0' 47,01" LS	127° 9' 53,46" BT	
			43	0° 0' 47,18" LS	127° 9' 36,18" BT	
			44	0° 0' 58,85" LS	127° 9' 36,39" BT	

Zona	No. Zona	Lokasi	No ID dalam peta	Koordinat		Luas (Ha)
				Lintang	Bujur	
			45	0° 0' 58,77" LS	127° 9' 53,63" BT	
			46	0° 0' 57,17" LS	127° 9' 53,62" BT	
	9	Pulau sapan	47	0° 1' 19,95" LS	127° 13' 22,44" BT	42,24
			48	0° 1' 19,93" LS	127° 13' 14,05" BT	
			49	0° 0' 58,60" LS	127° 13' 25,04" BT	
			50	0° 0' 58,95" LS	127° 13' 47,42" BT	
			51	0° 1' 20,01" LS	127° 13' 35,91" BT	
			52	0° 1' 19,99" LS	127° 13' 31,62" BT	
	10	Pulau Daramafala	53	0° 0' 57,33" LS	127° 14' 3,39" BT	62,94
			54	0° 1' 11,86" LS	127° 14' 27,24" BT	
			55	0° 1' 32,86" LS	127° 14' 14,94" BT	
			56	0° 1' 15,91" LS	127° 13' 50,78" BT	
	11	Timur Desa Buli	57	0° 4' 18,77" LS	127° 16' 8,30" BT	13,01
			58	0° 4' 13,47" LS	127° 16' 18,31" BT	
			59	0° 4' 25,83" LS	127° 16' 26,82" BT	
			60	0° 4' 35,55" LS	127° 16' 12,15" BT	
	12	Utara Pulau Tameti	61	0° 5' 29,97" LS	127° 13' 13,04" BT	71,10
			62	0° 5' 5,22" LS	127° 13' 31,12" BT	
			63	0° 5' 18,94" LS	127° 13' 50,41" BT	
			64	0° 5' 44,69" LS	127° 13' 33,13" BT	
	13	Utara Pulau Tameti	65	0° 6' 11,05" LS	127° 12' 43,32" BT	88,93
			66	0° 5' 42,46" LS	127° 13' 4,43" BT	
			67	0° 5' 56,76" LS	127° 13' 25,14" BT	
			68	0° 6' 27,12" LS	127° 13' 4,66" BT	
	14	Barat Pulau Tameti	69	0° 7' 22,01" LS	127° 12' 18,39" BT	311,31
			70	0° 7' 35,52" LS	127° 12' 3,95" BT	
			71	0° 8' 50,38" LS	127° 13' 19,85" BT	
			72	0° 8' 3,67" LS	127° 14' 35,62" BT	
			73	0° 7' 56,21" LS	127° 14' 29,99" BT	
Pemanfaatan terbatas (Sub zona pariwisata)	15	Pulau Laigoma	20	0° 8' 37,41" LU	127° 12' 54,27" BT	18,59
			74	0° 8' 38,57" LU	127° 13' 10,82" BT	
			75	0° 8' 48,40" LU	127° 13' 10,66" BT	
			76	0° 8' 48,25" LU	127° 12' 54,25" BT	
	16	Selatan Pulau Gunange (rep Gunange)	32	0° 0' 46,45" LU	127° 13' 10,20" BT	50,85
			33	0° 0' 46,68" LU	127° 14' 1,11" BT	
			77	0° 0' 57,10" LU	127° 14' 1,12" BT	
			78	0° 0' 57,05" LU	127° 13' 10,17" BT	
	17	Selatan Pulau Dorolamo	79	0° 1' 35,29" LS	127° 10' 26,44" BT	74,65
			80	0° 1' 35,22" LS	127° 10' 59,52" BT	
			81	0° 1' 59,00" LS	127° 10' 59,40" BT	

Zona	No. Zona	Lokasi	No ID dalam peta	Koordinat		Luas (Ha)
				Lintang	Bujur	
			82	0° 1' 59,11" LS	127° 10' 26,43" BT	
	18	Pulau Rajawali	83	0° 2' 10,68" LS	127° 10' 9,01" BT	128,46
			84	0° 1' 59,37" LS	127° 10' 21,65" BT	
			85	0° 2' 16,16" LS	127° 10' 59,04" BT	
			86	0° 2' 39,94" LS	127° 11' 37,45" BT	
			87	0° 2' 48,55" LS	127° 11' 26,76" BT	
			88	0° 2' 29,34" LS	127° 10' 24,98" BT	
	19	Pulau Salo	89	0° 1' 33,95" LS	127° 12' 36,07" BT	27,89
			90	0° 1' 34,50" LS	127° 13' 2,66" BT	
			91	0° 1' 52,88" LS	127° 13' 2,66" BT	
			92	0° 1' 52,95" LS	127° 12' 36,14" BT	
	20	Pulau Papaya	93	0° 2' 0,533" LS	127° 13' 5,75" BT	8,44
			94	0° 1' 50,31" LS	127° 13' 19,88" BT	
			95	0° 2' 2,78" LS	127° 13' 28,37" BT	
			96	0° 2' 12,71" LS	127° 13' 17,02" BT	
	21	Pulau Kilonga dan Pulau Popaco	97	0° 1' 36,60" LS	127° 13' 45,15" BT	60,85
			98	0° 1' 41,37" LS	127° 14' 5,07" BT	
			99	0° 1' 58,83" LS	127° 13' 58,47" BT	
			100	0° 1' 59,28" LS	127° 13' 35,16" BT	
			101	0° 1' 45,91" LS	127° 13' 29,34" BT	
			102	0° 1' 26,77" LS	127° 13' 32,34" BT	
			103	0° 1' 19,95" LS	127° 13' 40,20" BT	
			104	0° 1' 20,88" LS	127° 13' 47,22" BT	
	22	Pulau Guraici	105	0° 1' 56,85" LS	127° 14' 10,01" BT	17,86
			106	0° 1' 56,85" LS	127° 14' 22,91" BT	
			107	0° 1' 45,94" LS	127° 14' 22,84" BT	
			108	0° 1' 45,92" LS	127° 14' 17,44" BT	
			109	0° 1' 38,55" LS	127° 14' 17,37" BT	
			110	0° 1' 38,48" LS	127° 14' 9,94" BT	
	23	Barat Pulau Lelei	111	0° 1' 51,90" LS	127° 14' 35,25" BT	26,35
			112	0° 1' 51,76" LS	127° 14' 29,40" BT	
			113	0° 1' 33,67" LS	127° 14' 29,33" BT	
			114	0° 1' 23,55" LS	127° 14' 57,28" BT	
			115	0° 1' 31,07" LS	127° 15' 0,04" BT	
	24	Timur Pulau Lelei	116	0° 1' 32,06" LS	127° 15' 3,89" BT	17,11
			117	0° 1' 32,01" LS	127° 15' 12,61" BT	
			118	0° 1' 39,48" LS	127° 15' 12,68" BT	
			119	0° 1' 57,86" LS	127° 15' 3,27" BT	
			120	0° 1' 54,65" LS	127° 14' 57,92" BT	
	25		121	0° 1' 17,62" LS	127° 10' 25,71" BT	92,38

Zona	No. Zona	Lokasi	No ID dalam peta	Koordinat		Luas (Ha)
				Lintang	Bujur	
Pemanfaatan terbatas (Sub zona perikanan budidaya)		Selatan Pulau Dorolamo	122	0° 1' 23,05" LS	127° 10' 25,74" BT	
			123	0° 1' 23,05" LS	127° 11' 20,92" BT	
			124	0° 1' 4,21" LS	127° 11' 21,02" BT	
	26	Pulau Gelo	125	0° 2' 33,84" LS	127° 12' 13,49" BT	11,21
			126	0° 2' 31,58" LS	127° 12' 9,73" BT	
			127	0° 2' 19,73" LS	127° 12' 16,98" BT	
			128	0° 2' 19,97" LS	127° 12' 27,42" BT	
			129	0° 2' 34,68" LS	127° 12' 26,97" BT	
			130	0° 2' 34,66" LS	127° 12' 23,71" BT	
	27	Pulau Sapan	52	0° 1' 19,99" LS	127° 13' 31,42" BT	1,28
			131	0° 1' 23,10" LS	127° 13' 23,35" BT	
			132	0° 1' 23,04" LS	127° 13' 31,62" BT	
	28	Utara Pulau Popaco	98	0° 1' 41,37" LS	127° 14' 5,07" BT	12,04
			133	0° 1' 25,64" LS	127° 13' 46,59" BT	
			134	0° 1' 25,63" LS	127° 13' 56,10" BT	
			135	0° 1' 39,23" LS	127° 13' 56,14" BT	
Pemanfaatan terbatas (Sub zona perikanan tangkap)	29	Kepulauan Guraici	1	0° 10' 4,97" LU	127° 5' 16,11" BT	89010,00
			2	0° 10' 5,04" LU	127° 19' 7,32" BT	
			3	0° 10' 9,31" LS	127° 5' 17,32" BT	
			4	0° 10' 9,39" LS	127° 19' 7,22" BT	
			6	0° 4' 19,62" LS	127° 15' 28,44" BT	
			7	0° 4' 9,45" LS	127° 15' 48,25" BT	
			8	0° 4' 22,58" LS	127° 15' 54,95" BT	
			9	0° 1' 56,90" LS	127° 14' 41,45" BT	
			10	0° 2' 3,18" LS	127° 14' 41,33" BT	
			11	0° 2' 4,89" LS	127° 14' 49,21" BT	
			12	0° 1' 58,33" LS	127° 14' 50,54" BT	